

**ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI
ISLAM (BPI) PADA SISWA KELAS V
DI SDIT KHOIRU UMMAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
SELFY ALIFIA PRAMITA
NIM. 21591189**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

kepada

Yth. Ketua Program Studi

di. Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: "**ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM (BPI) PADA SISWA KELAS V DI SDIT KHOIRU UMMAH**", sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, Terimakasih

Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 05 Agustus 2025

Pembimbing I,



Siti Zulaiha, M.Pd.I

NIP. 198308202011012008

Pembimbing II,



Tika Meldina, M.Pd

NIP. 198707192018012001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Selfi Alifia Pramita
NIM : 21591189
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM BINA
PRIBADI ISLAM (BPI) PADA SISWA KELAS V DI
SDIT KHOIRU UMMAH

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 05 Agustus 2025



Selfi Alifia Pramita

NIM.21591189



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. A.K. Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : \56\ /In.34/FT/PP.00.9/ /2025

Nama : Selfi Alifia Pramita
NIM : 21591189
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) pada Siswa Kelas V di SDIT Khoirul Ummah

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Agustus 2025
Pukul : 09.30 -11.00 WIB
Tempat : Ruang 04 Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 198308202011012008

Sekretaris,

Tika Meldina, M.Pd
NIP. 198707192018012001

Penguji I,

Dr. H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd
NIP. 197212071998031007

Penguji II,

Agus Riyan Oktori, M.Pd.I
NIP. 199108182019031008

Mengetahui,
Dekan

Dr. Sutarto, S.Ag., M. Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahimm

Alhamdulillah Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa tercurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) pada Siswa Kelas V di SDIT Khoiru Ummah”**. Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan panutan hingga akhir zaman.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak pelajaran, dukungan, motivasi, dan bantuan berbagai pihak, mulai dari tahap pelaksanaan hingga penyusunan akhir. Oleh karena itu penulis mengungkapkan rasa terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M. Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Prof. Dr. H. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup, Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup, Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Sutarto, S. Ag., M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M. Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
5. Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I selaku pembimbing akademik (PA)
6. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I selaku Pembimbing I
7. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku pembimbing II

8. Bapak Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
9. Ustadz Rajab Effendi, M.Pd. Gr selaku Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan semoga Allah SWT memberikan balasan berlipat ganda kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca. Akhir kata, penulis berharap agar tujuan pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan harapan yang ada.

Curup, Agustus 2025

Penulis

Selfi Alifia Pramita

NIM.21591189

MOTTO

*“-Jika bukan karena Allah mampukan,
aku mungkin sudah lama menyerah-“*
(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

*“Kita tidak akan menang jika
kita tidak percaya bahwa kita bisa”*
-Cut Nyak Dien-

“Gliyak-gliyak tumindak, sareh pakole“
(Upaya yang dilakukan perlahan, tapi akhirnya tujuannya akan tercapai)
-Bijak Jawa-

“Opo wae tak tabrak yang menjadi penghalang“
-NDX. AKA-

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, Allah menjanjikan pahala untuk orang-orang yang menuntut ilmu. Tiada lembar yang paling indah dalam skripsi ini kecuali lembar persembahan. Kusadari dalam keberhasilan yang kudapatkan bukan milikku sendiri, ada banyak do'a yang mengiringi setiap langkah yang kujalani hingga aku bisa menyelesaikan karya sederhana ini. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kepada cinta pertama ku, Bapak Suyetno dan pintu surgaku, Ibu Titik Iswaningsih. Sebagai tanda bakti, hormat dan terima kasih tak terhingga penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Tidak kenal lelah untuk mendo'akan, mengusahakan dan memberikan yang terbaik untuk penulis. Serta kepada Mamasku Anggun Yoga Sutirta, tak lupa juga penulis ucapkan terimakasih atas do'a dan nasihatnya kepada penulis. Semoga kalian selalu sehat, panjang umur dan terus membersamai penulis.
2. Terima kasih untuk keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan dukungan luar biasa. Tak lupa kepada kedua sepupu ku Siti Ma'rifatun Hasanah dan Liling Tria Pamungkas, terimakasih untuk pelukan dan kasih sayang yang diberikan atas tangis yang penulis sampaikan.
3. Untuk teman-teman WIB di asrama, Bibit, Letdya, Nur Anisa, Padilah, Renda, dan Rike serta teman-teman asrama 19 Masyitoh Chelsah, Yensi, Risdiana, Trisna, Rinda dan Mirta terima kasih telah membersamai,

memberikan dukungan, menjadi pendengar untuk penulis selama ini dan menjadikan masa perantauan ini menjadi menyenangkan.

4. Untuk teman-teman kelas PGMI 21A, terutama Gustiana, Intan, Perli, Rafika, Renti dan Yogi, terima kasih selalu merangkul dan telah menjadi bagian dari perjalanan selama perkuliahan, dan terima kasih kepada Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Abstrak

SELFIE ALIFIA PRAMITA, (NIM. 21591189): **"Analisis Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) pada Siswa Kelas V di SDIT Khoiru Ummah"**, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup, 2025

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan karakter Islami yang kemudian melahirkan sebuah program yakni Program Bina Pribadi Islam (BPI) yang merupakan wadah untuk membina dan membentuk karakter Islami tersebut pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisis implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) pada siswa kelas V di SDIT Khoiru Ummah dan 2) Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) pada siswa kelas V di SDIT Khoiru Ummah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan desain kualitatif deskriptif. Subjek yang dilibatkan pada penelitian ini ialah kepala sekolah, waka kurikulum, guru/mentor BPI kelas V dan siswa. Teknik pengumpulan datanya yakni dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*data verification*). Kemudian uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Implementasi Program BPI telah dilakukan secara terencana dan terstruktur melalui pertemuan pekanan yakni setiap hari jum'at, proyek BPI, serta kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua. 2) Faktor pendukung keberhasilan program ini meliputi kurikulum JSIT, keterlibatan guru, dan dukungan pihak sekolah. Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat seperti keterbatasan sarana prasarana, kurangnya kompetensi mentor BPI, serta rendahnya partisipasi orang tua.

Kata Kunci: *Implementasi, Program Bina Pribadi Islam (BPI)*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
1. Implementasi	9
2. Program Bina Pribadi Islam (BPI)	10
a. Pengertian	10
b. Ruang Lingkup Kegiatan BPI	13
c. Komponen-komponen Program BPI	14
d. Ruang Lingkup Materi	19
B. Penelitian Relevan	21
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Desain Penelitian	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian	27

D. Subjek Penelitian	28
E. Data dan Sumber Data	28
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Teknik Analisis Data	32
H. Teknik Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian	39
B. Hasil Penelitian	45
C. Hasil Pembahasan	83
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal.
4.1 Keadaan Tenaga Pengajar dan Staf Tata Usaha di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong	42
4.2 Keadaan Peserta Didik SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong Pada Tahun 2025/2026	44
4.3 Penyajian Data	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal.
Lampiran 1 Surat Keputusan Tentang Pembimbing	97
Lampiran 2 Surat Mohon Izin Penelitian	98
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari PTSP Rejang Lebong	99
Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian	100
Lampiran 5 Kisi-Kisi Wawancara	101
Lampiran 6 Matrik Hasil Wawancara	104
Lampiran 7 Pedoman Observasi	129
Lampiran 8 Silabus	130
Lampiran 9 Foto Dokumentasi	133
Lampiran 10 Buku Panduan Khusus BPI	141
Lampiran 11 Buku Komunikasi, Mutaba'ah dan 7 Pembiasaan Anak Indonesia Hebat	143
Lampiran 12 Rapor BPI	148
Lampiran 13 Biodata Mahasiswa	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang krusial dan strategis dalam membangun kualitas suatu bangsa. Menyadari pentingnya hal ini, pemerintah memberikan perhatian yang serius dalam mengelola dan mengembangkan sektor pendidikan.¹ Pendidikan terjadi melalui interaksi antara manusia dengan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Interaksi ini berlangsung sepanjang hidup manusia. Pendidikan merupakan suatu upaya dan aktivitas yang dilakukan oleh orang dewasa kepada yang belum dewasa, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat muncul, dimanfaatkan, dan berkembang secara lebih mendalam dan kompleks.²

Pendidikan merupakan salah satu aspek paling mendasar dalam membangun karakter dan moral peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter Islami menjadi salah satu tujuan utama yang ingin dicapai. Hal ini sejalan dengan amanat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga

¹ Daryanto, *Pengantar Pendidikan Lingkungan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2020), h. 4.

² Ayu Nur Shawmi, "*Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtida'iyah (MI) dalam Kurikulum 2013*", Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 3. Nomor 1. Tahun 2020, h. 122.

negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini.³

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting yang menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan di Indonesia. Mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, penerapan nilai-nilai moral dan etika yang berlandaskan ajaran Islam menjadi hal yang esensial, terutama dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah.⁴ Salah satu tujuan utama pendidikan adalah tidak hanya menciptakan individu yang cerdas, tetapi juga individu yang memiliki akhlak yang baik, memiliki budi pekerti yang mulia, serta mampu berinteraksi dengan sesama secara penuh kasih sayang, sopan santun dan saling menghormati.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^٥

Artinya: " Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak mengingat Allah." (Q.S Al-Ahzab [33]: 21)

Ayat ini sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter karena menekankan pentingnya keteladanan dalam proses pembentukan akhlak. Rasulullah SAW menampilkan sikap jujur, amanah, sabar, adil, dan penuh kasih sayang yang menjadi contoh nyata bagi umat Islam. Dalam konteks pendidikan, terutama di sekolah, prinsip keteladanan ini menjadi landasan

³ Moh. Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pelajar", Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Volume 2. Nomor 2. Tahun 2017, h. 98

⁴ Saepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Pembiasaan dan Keteladanan." Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.15 no.1 (2017): h.50.

utama bagi guru dalam mendidik peserta didik, sebab anak-anak lebih mudah meniru perilaku nyata dibanding hanya menerima nasihat.

Pendidikan karakter Islami sebenarnya tidak jauh beda dengan pendidikan karakter secara umum, hanya saja dalam pendidikan karakter Islami dasar dan landasan pendidikan karakternya adalah Al-Qur'an dan Hadist. Demikian juga dengan nilai-nilai yang diimplementasikan sebagai wujud dari pendidikan karakter adalah nilai-nilai Islami. Pendidikan karakter Islami dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Allah SWT, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya sebagai bentuk hamba dan khalifah Allah SWT.⁵

Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Az-Zariyat ayat 56 dan Al-Baqarah ayat 30.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” (Q.S Az-Zariyat [51] : 56)

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S Al-Baqarah [2] : 30)

⁵ Imam, Suprayago. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang: UIN Maliki Press. 2018

Sesuai dengan ayat tersebut di atas maka, hanya orang yang bertakwalah yang mampu menunjukkan pribadi hamba dan khalifah Allah SWT. Orang-orang yang bertakwa adalah orang yang senantiasa beribadah kepada Allah SWT, senantiasa membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, memiliki sikap jujur, salam dan hormat kepada orang yang lebih tua dan sesama, memiliki jiwa toleransi, sabar, sikap rela memaafkan, dan rendah hati (tawaduk). Akan tetapi, pada kenyataannya tidak semua peserta didik memiliki moral dan nilai agama yang baik. Bahkan karena kurangnya ilmu agama yang mereka miliki, masih terdapat peserta didik yang berperilaku menyimpang dan melakukan tindakan tidak terpuji.

Di tingkat pendidikan dasar, pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam sangat diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang kuat pada diri siswa. SD IT sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis Islam memiliki peran strategis dalam hal ini. Sekolah ini memiliki berbagai program untuk membentuk karakter dan adab siswa, salah satunya adalah Program Bina Pribadi Islam (BPI).

Program BPI dirancang untuk membentuk kepribadian siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta sikap hormat terhadap guru dan sesama. Melalui program ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep akhlak yang baik, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Implementasi program BPI mencakup berbagai aspek, seperti pembiasaan ibadah harian, pembelajaran akhlak Islami, penguatan nilai-nilai

Al-Qur'an dan Hadits, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung pembentukan karakter Islami siswa. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaannya antara lain adalah konsistensi penerapan dalam lingkungan sekolah dan di rumah, keterlibatan guru dan orang tua dalam pembinaan karakter, serta sejauh mana program ini mampu memberikan dampak nyata terhadap perilaku siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal, pelaksanaan program Bina Pribadi Islam (BPI) pada kelas V di SDIT Khoiru Ummah telah berjalan secara rutin sesuai jadwal, dengan materi yang disampaikan mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Para siswa tampak antusias dalam mengikuti kegiatan, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam konsistensi penerapan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan guru sebagai pembimbing dan mentor dinilai sudah cukup baik.⁶

Selain itu, terdapat perbedaan dalam penerimaan dan pelaksanaan program ini di antara siswa, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang keluarga, lingkungan sosial, dan metode pengajaran yang diterapkan. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan analisis mendalam mengenai implementasi program BPI ini guna mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilannya.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Bina Pribadi Islam di SDIT Khoiru Ummah, meliputi sistematisasi pelaksanaannya metode, materi dan kegiatan-kegiatan yang

⁶ Sumar nik, Wawancara (SDIT Khoiru Ummah, 29 April 2025)

dilakukan di dalamnya. dengan harapan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk perbaikan dan pengembangan program ke depannya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lain yang memiliki program serupa, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di Indonesia.

Dari paparan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul:

“Analisis Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) pada Siswa Kelas V di SDIT Khoiru Ummah”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas untuk menghindari perluasan judul penelitian, maka penelitian hanya memfokuskan pada hal-hal yang meliputi analisis pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) pada siswa kelas V di SDIT Khoiru Ummah. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah kegiatan pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI).

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dirumuskan adalah:

1. Bagaimana implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) pada Kelas V di SDIT Khoiru Ummah?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) pada Kelas V di SDIT Khoiru Ummah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Khoiru Ummah
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Khoiru Ummah

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitiannya adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis dan kalangan mahasiswa tentang implementasi program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Khoiru Ummah. Dari sisi lain, penelitian ini sebagai persyaratan dalam menyelesaikan proses perkuliahan strata-1 (S1).

2. Secara Praktis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan untuk sekolah agar dapat menyukseskan pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI).

- b. Bagi Guru

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membantu pelaksanaan Program BPI, meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, serta meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran dalam BPI itu sendiri.

c. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terkait pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) sehingga siswa memahami tujuan belajar mereka.

d. Bagi Peneliti

Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang analisis implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) pada kelas v di SDIT Khoiru Ummah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Implementasi

Istilah implementasi secara umum berarti pelaksanaan atau penerapan dari suatu rencana, kebijakan, program, atau strategi ke dalam tindakan nyata, supaya tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi memiliki makna pelaksanaan atau penerapan. Implementasi berkaitan dengan suatu perencanaan, kesepakatan, maupun penerapan kewajiban.

Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap. Sehingga Implementasi juga sering disebut dengan penerapan sesuatu hal yang memberikan efek atau dampak. Implementasi juga merupakan pelaksanaan penerapan, yang bersifat berkesinambungan dan terus menerus.⁷

Menurut Usman, mengemukakan pendapatnya tentang implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan

⁷ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 178.

kegiatan”. Menurut Setiawan, “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”. Menurut Harsono, “implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program”.⁸

Berdasarkan pengertian implementasi yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa implementasi bukan hanya sekadar tindakan, melainkan merupakan kegiatan yang dirancang dengan baik dan dilaksanakan secara serius sesuai dengan norma-norma tertentu guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, implementasi tidak berlangsung secara terpisah, melainkan dipengaruhi oleh faktor atau objek lain yang terkait.

2. Program Bina Pribadi Islam (BPI)

a. Pengertian

Program Bina Pribadi Islam (BPI) adalah program penguatan pendidikan Islam yang diterapkan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah dalam lingkungan Sekolah Islam Terpadu yang bernaung di bawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu. Program ini berfokus pada pembentukan karakter dengan menekankan evaluasi terhadap sikap, perilaku, dan akhlak, serta

⁸ Rosad, Ali Miftakhu. *"Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah."* Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 5.02 (2019): 176

bertujuan membentuk generasi muslim yang memiliki pemahaman Islam yang mendalam dan terbiasa menjalankan akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Adapun makna Bina Pribadi Islam (BPI) itu sendiri adalah sebagai berikut:

1) Bina

Kata Bina berasal dari bahasa Arab بِنَاء (binā'), yang berarti membangun, membina, atau membentuk. Dalam konteks pendidikan, bina berarti proses pembinaan atau pengembangan yang dilakukan secara terencana untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Istilah ini sering digunakan dalam dunia pendidikan dan pembinaan karakter untuk menggambarkan upaya dalam mengembangkan potensi seseorang agar menjadi lebih baik.

2) Pribadi

Kata pribadi berasal dari bahasa Sanskerta pribadhi, yang berarti individu atau kepribadian seseorang. Dalam konteks ini, pribadi mengacu pada karakter, moral, dan sikap seseorang yang menjadi ciri khas individu tersebut. Pribadi seseorang terbentuk melalui proses pendidikan, pengalaman, dan lingkungan yang memengaruhi cara berpikir dan bertindak seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

3) Islam

⁹ Fani Fadliyani, Yosep Farhan Dafik Sahal, and Muhamad Aris Munawar, "Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar," *Bestari Jurnal Studi Pendidikan Islam* 17, no. 2 (February 4, 2021): h.165

Kata Islam berasal dari bahasa Arab الإسلام (al-Islām), yang berarti berserah diri, tunduk, atau patuh kepada Allah SWT. Islam adalah agama yang mengajarkan tentang keimanan kepada Allah, ketaatan terhadap ajaran-Nya, serta penerapan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan. Dalam konteks pembinaan pribadi, Islam menekankan pembentukan akhlak mulia, kedisiplinan, tanggung jawab, serta ibadah yang benar sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Secara keseluruhan, Bina Pribadi Islam berarti proses pembentukan dan pengembangan karakter individu berdasarkan nilai-nilai Islam. Tujuannya adalah menciptakan pribadi yang berakhlak mulia, bertakwa kepada Allah, memiliki kepribadian yang kuat, serta mampu menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

Tujuan diadakannya Program Bina Pribadi Islam (BPI) ialah: 1) menanamkan semangat memperbaiki diri dalam menjalankan perintah agama dengan baik dan benar Contoh: melaksanakan sholat wajib tepat waktu/berjamaah; 2) memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengajak teman sebaya menjadi remaja muslim yang berakhlakul karimah;

- 3) mempraktekkan sikap sopan santun kepada orang lain; dan 4) menjadi pribadi yang percaya diri dalam pengembangan dirinya.¹⁰

b. Ruang Lingkup Kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI)

Ruang lingkup yang menjadi program dalam pembentukan kepribadian peserta didik pada Bina Pribadi Islam (BPI) dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu:

- 1) Kegiatan pertemuan antara tutor dengan peserta BPI sepekan sekali pada setiap hari Jum'at. Pada pertemuan rutin ini dilakukan penguatan kepribadian atau karakter melalui kisah inspirasi, teori dan motivasi dari pembenaan untuk peserta BPI. Materi yang disampaikan disesuaikan berdasarkan silabus BPI yang telah ditetapkan;
- 2) Kegiatan proyek BPI sebagai pendamping kegiatan penambah wawasan yang dilakukan secara bergantian setiap pekannya. Kegiatan ini merupakan bentuk implementasi materi penguatan yang didapat pada pekan sebelumnya. Proyek yang dilakukan sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan sesuai jenjangnya. Misalnya proyek BPI kelas lima meliputi: membuat komitmen dalam menjaga diri dari maksiat dan berkunjung ke rumah teman terdekat; dan
- 3) Kegiatan proyek keluarga, kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk kerja sama antara sekolah

¹⁰ Hanif Agra, "Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 5 (July 3, 2021)

dengan pihak sekolah agar dapat lebih menguatkan karakter atau kepribadian peserta didik baik dari segi ibadah dan budaya sekolah yang meliputi ramah, qur'an dan sholat.¹¹

c. **Komponen-komponen Program Bina Pribadi Islam (BPI)**

Adapun komponen program yang termuat dalam buku petunjuk teknis pelaksanaan bina pribadi Islami yang dikeluarkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia adalah sebagai berikut:

1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan adalah sasaran pembentukan kepribadian siswa yang dicapai melalui berbagai aktivitas di sekolah. Sekolah Islam Terpadu memiliki Standar Kompetensi Lulusan sebagai berikut:

- (1) Memiliki aqidah yang lurus
- (2) Melakukan ibadah yang benar
- (3) Berkepribadian matang dan berakhlak mulia
- (4) Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya
- (5) Memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Alquran dengan baik
- (6) Memiliki wawasan yang luas
- (7) Memiliki keterampilan hidup

¹¹ Nurani, N., Hati, I. P., Arrahman, H., Yetri, Y., & Junaidah, J. (2024). *Peran Program Bina Pribadi Islami (BPI) Pada Kelas V Ki Hajar Dewantara di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung*. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 469-479.

Proses pencapaian standar kompetensi lulusan ini melalui beberapa tahapan pembinaan karakter dengan mempergunakan strategi implementasi yang telah ditetapkan oleh sekolah.

2) Materi

Dalam silabus akan diuraikan tentang beban waktu, masa, bidang studi, sarana, kompetensi, kriteria peserta dan pola hubungan pada setiap kelompok. Setiap kelompok bina pribadi islamipeserta didik akan mendapatkan bidang studi yang bersesuaian dengan kriteria tiap-tiap kelompok. Setiap kelompok pembinaan kepribadian islami peserta didik juga mendapatkan porsi waktu dan beban belajar yang berbeda-beda. Untuk menyeimbangkan masa waktu tiap kelompok dengan jumlah materi yang harus diberikan, maka petunjuk pelaksanaan pembinaan kepribadian peserta didik ini menetapkan prioritas materi yang harus lebih dahulu disampaikan dari pada yang lain untuk setiap bidang studi.

Namun materi dengan prioritas kedua dan ketiga tidak boleh diremehkan apalagi dihilangkan. Materi prioritas kedua dan ketiga harus tetap disampaikan ketika materi prioritas pertama telah disampaikan. Contoh materinya bisa berupa Mengenal Islam, Adab Makan dan Minum, Adab di Sekolah, Adab terhadap Guru, Rukun Iman, Rukun Islam,

Kebersihan Sebagian dari Iman, Birul Walidain dan lain sebagainya.

3) Metode

Kelompok kecil. Untuk mencapai sasaran pembinaan kepribadian islami secara baik dan optimal diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan objek pembinaan kepribadian islam, jenis materi, kondisi lingkungan dan faktor lainnya. Keberhasilan tercapainya tujuan pembinaan kepribadian islam juga ditentukan oleh penguasaan cara-cara atau teknik menyampaikan materi.

Secara umum fungsi metode adalah untuk mengikat, mengurai yang tersekat, membuka yang tersumbat. Ada beberapa metode pembelajaran yang diperlukan dalam proses pembinaan kepribadian islami peserta didik, semuanya dapat dipergunakan sesuai obyek, jenis materi, lingkungan dan faktor lainnya. Agar lebih jelas, diuraikan beberapa jenis metode sebagai berikut:

(1) Metode Ceramah

Metode ceramah disebut juga metode kuliah merupakan bentuk penyampaian yang paling umum dipakai dalam menyampaikan suatu materi. Seorang pembina dapat memberikan materi melalui taujih dan akan sangat baik bila ditunjang dengan pengetahuan terhadap tingkat pencapaian

tujuan saat mengajar. Sehingga pembina dalam melakukan Pembinaan Kepribadian Islam tidak hanya mentransfer informasi untuk sekadar tahu saja.

(2) Metode Tanya Jawab

Berupa lontaran pertanyaan untuk dijawab oleh peserta didik agar diketahui tingkat penguasaan dan pemahamannya terhadap hal-hal yang telah tersampaikan atau fakta-fakta yang telah dipelajari, didengar atau dibacanya. Metode ini juga berguna untuk meningkatkan keakraban dan ukhuwah. Misalnya, pembina mengajukan pertanyaan kepada peserta hal-hal yang terkait dengan materi pembahasan, pribadi, keadaan lingkungan, permasalahan yang sedang populer atau pertanyaan lainnya.

(3) Metode Diskusi

Suatu cara penyajian bahan materi dalam bentuk percakapan atau pembahasan terhadap suatu permasalahan atau pengalaman yang baru diperoleh. Dalam diskusi diharapkan dilakukan pengendapan dan peningkatan interaksi terhadap data dan informasi yang diperolehnya. Dengan diskusi seorang peserta akan secara otomatis terdorong melakukan penguasaan yang lebih baik terhadap suatu materi.

(4) Metode Penugasan

Adalah cara pengajaran dengan memberikan tugas dalam bentuk tugas baca, menghadiri acara tertentu, atau tugas-tugas lainnya yang kemudian dipertanggungjawabkan kepada pembina/pelaksana Program Bina Pribadi Islam yang memberikan tugas tersebut. Tujuannya agar pemahaman peserta lebih mantap, pengalamannya lebih terintegrasi dan terdorong untuk berusaha lebih giat lagi.

4) Evaluasi

Dalam rangka mencapai indikator atau program semester yang telah direncanakan sesuai dengan jenjangnya masing-masing. Capaian materi, sikap sosial dan sikap spiritual peserta didik dibuatkan laporannya akan disampaikan kepada orang tua siswa pada saat pembagian rapor. Dalam laporan tersebut disampaikan nilai kualitatif dengan deskripsi tercapai atau tidak tercapai. Misalnya peserta didik ditarget mampu membaca Alquran minimal lima halaman per hari, saat peserta didik mencapai target tersebut maka dicantumkan tercapai begitu pun sebaliknya. Demikian selanjutnya pada kompetensi shalat lima waktu, tahajud, puasa sunah dan ibadah dan adab-adab islami lainnya. Hal ini dilakukan dengan harapan agar peserta didik yang telah dibina dalam program bina pribadi islami ini, tidak hanya menjadi pribadi yang shaleh

namun juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi keluarga dan lingkungan sekitarnya.¹²

Komponen-komponen yang disebutkan diatas adalah satu kesatuan yang tidak bisa ditinggalkan salah satunya, supaya dapat mencapai tujuan dan SKL dari pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) itu sendiri.

d. Ruang Lingkup Materi Bina Pribadi Islam (BPI)

Ruang lingkup materi Bina Pribadi Islam (BPI) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) umumnya dirancang untuk membentuk karakter dan kepribadian Islami peserta didik sejak dini. Materi ini mengacu pada nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis serta teladan Rasulullah SAW. Ruang lingkupnya meliputi aspek aqidah, ibadah, akhlak, dan adab yang disesuaikan dengan jenjang usia anak SD. Berikut adalah ruang lingkup umum BPI di SDIT, yang biasanya dikelompokkan menjadi beberapa tema utama sebagaimana berikut ini.¹³

1. Aqidah (Keimanan), yang terbagi menjadi beberapa materi sebagai berikut:
 - a) Mengetahui Allah SWT (Asmaul Husna, sifat-sifat Allah)
 - b) Mengetahui Nabi dan Rasul Rukun Iman (diperkenalkan dan dijelaskan bertahap sesuai jenjang kelas)

¹² Julkarnain, and Abas Mansur Tamam. "Pembentukan kepribadian peserta didik melalui program Bina Pribadi Islami di SMPIT Ummul Quro Bogor." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 15.1 (2022). Hal. 37-40

¹³ Nainggolan, dkk. "Implementasi Pembelajaran Bina Pribadi Islami (BPI) pada Peserta Didik dalam Membangun Karakter Religius." *azkiya* 9.1 (2024): 56-83.

- c) Iman kepada malaikat, kitab, hari kiamat, takdir, dll
 - d) Menumbuhkan rasa syukur, tawakal, dan kepercayaan diri sebagai Muslim
2. Ibadah (Amalan Ritual), yang terbagi menjadi beberapa materi sebagai berikut:
- a) Rukun Islam dan praktiknya
 - b) Tata cara wudhu, salat, puasa, zakat (sesuai tahap pemahaman anak)
 - c) Doa-doa harian (doa masuk-keluar rumah, makan, belajar, dll)
 - d) Membiasakan zikir dan membaca Al-Qur'an
 - e) Pembiasaan ibadah sunnah: salat dhuha, puasa Senin-Kamis.
3. Akhlak (Karakter Islami), yang terbagi menjadi beberapa materi sebagai berikut:
- a) Jujur, amanah, tanggung jawab
 - b) Sopan santun dan adab dalam pergaulan
 - c) Disiplin, rajin, sabar, rendah hati
 - d) Menghindari sifat buruk: bohong, iri, malas, sombong
 - e) Meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW dan sahabat
4. Adab (Etika Islami), yang terbagi menjadi beberapa materi sebagai berikut:
- a) Adab terhadap orang tua dan guru

- b) Adab berteman dan bersosialisasi
 - c) Adab makan, berpakaian, tidur, belajar, masuk rumah/toilet, dll
 - d) Adab di masjid dan ketika beribadah
5. Sirah Nabawiyah dan Kisah Teladan, yang terbagi menjadi beberapa materi sebagai berikut:
- a) Kisah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat
 - b) Kisah para nabi lain sebagai pembentuk karakter
 - c) Kisah tokoh-tokoh Islam inspiratif
6. Pembiasaan Harian, yang terbagi menjadi beberapa materi sebagai berikut:
- a) Salam, senyum, sapa
 - b) Shalat berjamaah di sekolah
 - c) Tilawah pagi
 - d) Infaq rutin
 - e) Piket kebersihan dan kedisiplinan

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Amanda Zahra Sabila, dkk yang dilakukan pada tahun 2025 dengan judul “Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Pembinaan Karakter Siswa SDIT”. Hasil penelitiannya, berdasarkan hasil analisis, program

BPI terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa melalui kombinasi program utama dan pendukung. Program utama berupa kegiatan mentoring pekanan berbentuk halaqah dengan pendampingan mentor yang kompeten, sedangkan program pendukung meliputi pembiasaan ibadah, seperti shalat berjamaah, dzikir, dan murojaah. Metode keteladanan, pembiasaan, dan nasehat yang digunakan dalam program ini berhasil membentuk siswa yang disiplin, taat beribadah, sopan, santun, serta memiliki karakter islami yang kuat. Implikasi dari program BPI menunjukkan dampak positif signifikan dalam pembinaan karakter religius siswa, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah dan kebiasaan islami sehari-hari. Dengan demikian, program BPI menjadi instrumen penting dalam pembinaan kepribadian siswa yang unggul dan religius di SDIT. Adapun terdapat persamaan dan perbedaannya terhadap penelitian saya, persamaannya yakni sama-sama meneliti tentang implementasi program BPI di SDIT dan perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada penelitian ini menghasilkan bahwa program BPI ini efektif dalam menumbuhkan karakter religius siswa melalui metode keteladanan, pembiasaan dan nasehat. Sedangkan pada penelitian

saya nanti akan merujuk pada sistematika pelaksanaan program BPI itu sendiri.¹⁴

2. Penelitian yang ditulis oleh Nurani yang dilakukan pada tahun 2024 dengan judul “Peran Program Bina Pribadi Islami (BPI) Pada Kelas V Ki Hajar Dewantara Di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung”. Hasil penelitiannya, bahwa program BPI memiliki peran penting dalam menguatkan kepribadian peserta didik, pembinaan karakter dan pembiasaan ibadah peserta didik. Penulis menyarankan agar pihak sekolah terus melanjutkan program BPI dengan melakukan kreativitas dalam mengembangkan metode, teknik, ataupun strategi yang lebih kreatif sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini sehingga bonus demografi dapat diperoleh. Selain itu, keberhasilan proses pendidikan karakter yang sesuai syariat Islam yang disebut dengan program Bina Pribadi Islami (BPI) di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung sangat dipengaruhi oleh peran tutor (civitas sekolah) dalam memberikan keteladanan dan pembiasaan serta metode yang tepat sasaran yakni sesuai perkembangan peserta didik dan zamannya. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan, adapun persamaannya yakni mengambil fokus penelitian berupa program BPI, sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah

¹⁴ Zahra, Amanda, Firman Robiansyah, and Oki Suprianto. "Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Pembinaan Karakter Siswa SDIT." PROSPEK 4.1 (2025): 26-32.

dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap peran program Bina Pribadi Islam (BPI) ini pada siswa yang ranahnya mengarah pada peribadahan, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yakni bertujuan untuk mengetahui sistematika pelaksanaan program BPI itu sendiri.¹⁵

3. Penelitian yang ditulis oleh Mohamad S. Rahman yang dilakukan pada tahun 2022 dengan judul “Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado”. Hasil penelitiannya, implementasi Program Bina Pribadi Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat pada jam sekolah selama satu hingga dua jam pelajaran dengan peserta BPI yang telah dibagi perkelas, dan yang menjadi tanggung jawab dari program ini adalah wali kelasnya masing-masing. Adapun penanaman nilai-nilai karakter religius, jujur dan tanggung jawab yaitu pada pertemuan pekanan Bina Pribadi Islam (BPI) yang rutin dilaksanakan di Sekolah, terdapat penyampaian-penyampaian materi tentang penanaman nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan karakter religius, jujur, dan tanggung jawab. Di samping itu, penanaman nilai-nilai karakter religius, jujur dan tanggung jawab peserta didik juga dilakukan melalui kegiatan

¹⁵ Nurani, Nurani, et al. "Peran Program Bina Pribadi Islami (BPI) Pada Kelas V Ki Hajar Dewantara di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8.2 (2024): 469-479.

pembiasaan-pembiasaan rutin di Sekolah yang merupakan program dari BPI, diantaranya adalah dzikir pagi (Al Ma'surat), sholat sunnah dhuha, sholat zhuhur berjama'ah, tahsin tahfidz, yang merupakan penanaman nilai karakter religius. Sedangkan penugasan pekanan maupun penugasan sekolah, serta pembagian piket kebersihan merupakan penanaman nilai karakter jujur dan tanggung jawab. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan. Adapun persamaannya yakni memiliki fokus penelitian tentang implementasi program BPI, sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian diatas fokus pada penanaman nilai-nilai karakter religius siswa melalui program BPI dan dilakukan pada SMPIT, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan nanti akan menganalisis sistematika pelaksanaan dari program BPI itu sendiri yang dilaksanakan di SDIT.¹⁶

¹⁶ Rahman, Mohamad Syakur, et al. *"Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado."* Jurnal Ilmiah Iqra' 16.1 (2022): 118-133.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁷

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Deskriptif secara bahasa berarti penggambaran atau pelukisan yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status atau gejala pada saat penelitian dilakukan. Secara istilah, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala, fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan secara variabel-variabel mandiri, tanpa variabel lainnya.

Dengan demikian, penelitian deskriptif merupakan gambaran yang di rancang untuk memperoleh informasi tentang status atau gejala

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet III, Bandung : ALFABETA, 2021), hal. 170

mengenai populasi atau daerah tertentu atau memetakan fakta berdasarkan cara pandang (kerangka berpikir tertentu pada saat penelitian dilakukan). Tugas utama penelitian deskriptif ini adalah memaparkan apa adanya, atau menggambarkan apa adanya yang didapat pada saat penelitian dilakukan dan tidak mesti mencari atau tidak mesti mencari atau menerangkan bentuk saling berhubungan diantara variabel, ataupun menganalisisnya atau menguji hipotesisnya. Jadi penelitian deskriptif adalah representasi obyektif terhadap fenomena yang tampak dan sebagainya yang ditangkap seperti apa adanya, tanpa bercampur adukkan dengan pendapat pribadi (subyektif) tanpa pertimbangan nilai, tanpa saran/rekomendasi kearah tindakan, tanpa justifikasi atau klaim pendapat, tetapi sifatnya sebagai pemecahan masalah pada masa sekarang/actual.¹⁸

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di SDIT Khoiru Ummah Jl. Bhayangkara 1, Talang Rimbo Lama, Kec. Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu 39119, Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Juli s/d Agustus 2025, semester ganjil pada Tahun Ajaran 2025/2026.

¹⁸ Abdullah, *Berbagai Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan Dan Manajemen*, (Jakarta : CV Gunadama Ilmu, 2018) hal.1-2

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sumber dari objek penelitian yang terdiri dari peserta didik, guru, kepala sekolah dan semua aspek dalam pendidikan yang menjadi perhatian peneliti.¹⁹ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru, maka peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelaskan obyek/ situasi sosial yang diteliti.²⁰

Adapun subjek dalam penelitian yang peneliti lakukan ini adalah kepala sekolah dan waka kurikulum, korrdinator BPI, guru/mentor BPI kelas V, dan siswa.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang peneliti gunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah jenis data yang bersifat deskriptif dan tidak dinyatakan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk kata-kata, narasi, atau simbol. Data ini digunakan untuk memahami makna, konsep, karakteristik, gejala, atau pengalaman subjektif dari individu atau kelompok. Data kualitatif biasanya diperoleh melalui metode seperti wawancara,

¹⁹ Indra Jaya, *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Gruop, 2019), Edisi Pertama, hlm. 17

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta' 2010), h. 54

observasi, dokumentasi, dan studi kasus. Tujuan utama dari data kualitatif adalah memahami secara menyeluruh dan mendalam suatu situasi atau perilaku dalam konteks aslinya.²¹

2. Sumber Data

Berdasarkan jenisnya, sumber data terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya untuk tujuan spesifik. Data ini dikumpulkan secara pertama kali dan belum diproses atau diinterpretasikan sebelumnya. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap pembina program BPI dan beberapa siswa kelas V di SDIT Khoiru Ummah.

b. Data Sekunder

Data sekunder, adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan lain dan digunakan oleh orang lain untuk keperluan mereka sendiri. Data ini dikumpulkan oleh sumber primer dengan objeknya yaitu siswa itu sendiri.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi, diantaranya yaitu:

²¹ Teguh, M. Teguh Saefuddin, Tia Norma Wulan, and Dase Erwin Juansah. "Teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif pada metode penelitian." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8.3 (2023): 5965

1. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data atau informasi dengan mengamati dan memperhatikan secara langsung fenomena atau peristiwa yang terjadi di lingkungan nyata. Observasi terbagi menjadi empat macam, diantaranya observasi partisipatif, observasi non-partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, dan observasi tak berstruktur.²²

Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipatif dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan tidak berperan atau turut serta secara langsung dalam program BPI tersebut. Peneliti mengamati secara langsung terhadap implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Khoiru Ummah. Kemudian mengamati apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) pada kelas V di SDIT Khoiru Ummah.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi dua arah antara pewawancara dan responden, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang suatu topik atau masalah. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertentu kepada responden, dan respons yang diberikan akan dicatat atau direkam. Wawancara terbagi menjadi beberapa macam, yaitu

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet III, Bandung : ALFABETA, 2021), hal. 411-414

wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, dan wawancara tak berstruktur.²³

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Semua pertanyaan yang telah disusun dan pertanyaan lain yang berkembang sesuai dengan kondisi di lapangan dapat dikemukakan dengan bebas pendapatnya oleh responden secara rinci. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan mendapatkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai indikator tentang implementasi Program Bina Pribadi Islami di SDIT Khoiru Ummah beserta faktor penghambat dan faktor pendukungnya. Dimana responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator BPI, guru BPI kelas V, dan siswa kelas V.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang.²⁴ Jadi, dapat dikatakan bahwa dokumentasi adalah proses pengumpulan data atau informasi dengan memanfaatkan dokumen, rekaman, catatan, atau sumber informasi

²³ Ibid, hal. 420-421

²⁴ Ibid, hal. 430

tertulis atau visual lainnya yang dapat memberikan gambaran tentang topik atau fenomena yang sedang diteliti.

Dokumen digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan wawancara. Dokumen yang dilampirkan pada penelitian ini, yaitu silabus BPI, buku materi Bina Pribadi Islam, buku evaluasi (buku *Mutaba'ah*), kegiatan pertemuan pekanan BPI, rapor BPI, serta hasil observasi dan wawancara mengenai program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam bentuk foto dokumentasi di SDIT Khoiru Ummah.

G. Teknik Analisis Data

Creswell menjelaskan, dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan usaha peneliti memaknai data, baik berupa teks atau gambar yang dilakukan secara menyeluruh. Oleh karena itu peneliti harus benar-benar mempersiapkan data tersebut agar dapat dianalisis, dipahami, disajikan, dan diinterpretasikan.²⁵

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Proses analisis data dalam penelitian ini dengan judul “Analisis Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) pada Kelas V di SDIT Khoiru Ummah” dilakukan melalui empat langkah yang diantaranya:

²⁵ Kusumastuti Adhi & Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang : LPSP, 2019), hal. 126

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

4. Verifikasi Data (*Data Verification*)

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak

awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁶

H. Teknik Keabsahan Data

Untuk uji keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi. Karena yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kreabilitas informasinya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.²⁷

1. Triangulasi Teori

Triangulasi teori merupakan triangulasi dengan membandingkan kenyataan atau hasil data dengan memanfaatkan

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet III, Bandung : ALFABETA, 2021), hal. 438-447

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016) hal. 95

dua teori atau lebih yang relevan sehingga dapat dianalisis dan menghasilkan kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh. Triangulasi teori dalam penelitian ini adalah untuk menghilangkan beberapa perbedaan antara kenyataan sewaktu mengumpulkan data dengan berbagai pandangan beberapa teori, dalam penelitian ini dilakukan analisis sejak dilakukan pengumpulan data sampai berakhir penulisan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti menguji sebuah data yang dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda terhadap sumber data yang sama untuk mengungkap suatu data. Triangulasi teknik penelitian ini menggunakan beberapa teknik terkait Program Bina Pribadi Islam (BPI) beserta indikatornya yaitu wawancara, dan observasi. Langkah yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam triangulasi teknik yaitu mengecek data antara hasil observasi dengan wawancara untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Kebenaran informasi dari teknik perolehan data dalam memperoleh data terkait dengan praksis guru maka peneliti melakukan observasi kelas dan wawancara terhadap subyek penelitian serta memperkuat bukti melalui dokumentasi penelitian, berbagai sumber yang dituju akan menjawab beberapa permasalahan penelitian dari sudut pandang yang berbeda.

3. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.²⁸

Pada penelitian ini, untuk uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Yang mana triangulasi teknik berarti menguji sebuah data yang dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda terhadap sumber data yang sama untuk mengungkap suatu data. Dan triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

Adapun langkah yang dapat peneliti lakukan dalam triangulasi teknik nanti berupa mengecek data antara hasil observasi dengan wawancara untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama terkait implementasi Program Bina Pribadi islam (BPI). Dan langkah dari

²⁸ Rahardjo, Mudjia. "*Triangulasi dalam penelitian kualitatif*." (Jakarta:LPSP:2010). hal. 37

triangulasi sumber yakni dengan cara berupa observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Yang mana dengan berbagai macam sumber informasi tersebut, maka akan semakin luas pula perolehan data yang dihasilkan sehingga dapat mendukung kevalidan data dan informasi mengenai implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) itu sendiri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDIT Khoiru Ummah

SD IT Khoiru Ummah yang terletak di Jl. Bhayangkara 1 Sukowati Curup, Rejang Lebong Bengkulu, didirikan pada tanggal 01 Maret 2008, dan mendapat akreditasi A pada tanggal 22 Oktober 2015. SDIT KU berdiri dibawah naungan yayasan Al-Amin yang di ketuai oleh Bapak Sutikno, SKM.MARS. Pendirian SDIT Khoiru Ummah digagas oleh beberapa orang diantaranya yaitu Puadi Al Pajri, S. Ag., M.Pd, Ade Ali Hambali, M. Pd., Herizal Apriansyah, S. Sos., Markos, S. Pd., dan Sutikno, S. KM. Berawal dari keinginan dan cita-cita untuk menjadikan anak mereka khususnya, dan putra putri bangsa di Rejang Lebong pada umumnya, agar menjadi anak atau generasi yang sholeh dan sholehah.

Disamping itu sebagai pengurus dan anggota yayasan Al-amin Curup merasakan bahwa keberadaan yayasan yang sudah berdiri sejak tahun 1999 cukup mampu untuk mengemban tugas itu sebagai kontribusi dan amal soleh dengan mendirikan lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar sebagai kelanjutan program pendidikan TK Al-Quran Khoiru Ummah yang sudah berjalan. Berangkat dari keinginan mulia itu, beberapa orang tersebut sepakat untuk mengembangkan sebuah sekolah Dasar Islam Terpadu yang akhirnya diberi nama SDIT

Khoiru Ummah. Belajar dari beberapa sekolah yang menggunakan konsep Islam Terpadu yang telah terlebih dahulu tumbuh di provinsi Bengkulu seperti SDIT Iqro', dan Generasi Rabbani di kota Bengkulu. Berlandaskan IT, beberapa orang tersebut kemudian memulai langkahnya dengan tahapan sebagai berikut:

1. Mensosialisasikan gagasan pendirian SDIT Khoiru Ummah, terutama kepada orang tua santri TK Khoiru Ummah, rekan-rekan kerja dan lingkungan terdekat.
2. Menjadikan yayasan Al Amin yang akan menaungi SDIT Khoiru Ummah.
3. Menentukan lokasi dimana tempat sekolah tersebut akan didirikan
4. Melaksanakan persiapan teknis penyelenggaraan sekolah, diantaranya adalah: menginventarisasi calonsiswadan membuka pendaftaran calon siswa, menyeleksi calon guru dan lain-lain.
5. Penyelenggaraan kegiatan belajar (KBM) untuk pertama kalinya pada bulan juli 2008 dengan 16 orang siswa dan tiga orang guru, yaitu Puadi Al Pajri, S.Ag,M.Pd (merangkap kepala sekolah), Ropianto, S.Pd.I (Merangkap sebagai TU) dan Titin nggraini (Merangkap Wali Kelas) Pada kesempatan selanjutnya pengembangan dilakukan terus baik dari sisi kemampuan manajemen, penyediaan sarana-prasarana, peningkatan kualitas penyelenggaraan KBM, pembinaan SDM dan siswa.

Saat ini yayasan Al-Amin telah terdiri dari PAUD, TK, SD, SMP, SMA dan SMK. SDIT khoiru Ummah mempunyai tenaga pendidik yaitu berjumlah kurang lebih 52 orang yang terdiri dari ustadz dan ustadzah dan yang paling banyak adalah ustadzah. Jumlah kelas yang ada di SDIT Khoiru Ummah yaitu 18 kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Tenaga pendidik SDIT Khoiru Ummah semuanya sudah sarjana dan memiliki keprofesionalan dalam mendidik anak muridnya dengan baik sehingga, menghasilkan santri yang berkualitas dan berakhlak yang baik.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Mewujudkan Sekolah Islam BAES (Berprestasi-Amanah-Excellent-Religius)”

b. Misi

- 1) Mengembangkan kecerdasan emosional, kecerdasan social, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual
- 2) Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik
- 3) Berupaya mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang amanah dan professional
- 4) Membiasakan budaya tertib, jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, sabar, sopan santun dalam ucapan dan perilaku

- 5) Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan partisipatif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi.
- 6) Membentuk pribadi peserta didik yang unggul baik dalam bidang IMTAQ dan IPTEK
- 7) Membentuk pribadi peserta didik yang selalu mencintai Al-Qur'an dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
- 8) Membiasakan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, indah, asri dan sehat.

3. Keadaan Tenaga Pengajar dan Staff Tata Usaha di SDIT Khoiru Ummah

SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong merupakan unit sekolah berbasis islam yang berada di curup. Yang saat terdiri dari PAUD, TK, SD, SMP, dan SMK. SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong di bawah wewenang yayasan Al Amin Curup. SDIT khoiru Ummah Rejang Lebong mempunyai tenaga pendidik yaitu berjumlah 54 orang yang terdiri dari ustad dan ustadzah dan yang paling banyak adalah ustadzah. Adapun daftar urut tenaga kerja pengajar dan staf tata usaha SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

Table 4.1
Keadaan Tenaga Pengajar dan Staf Tata Usaha di SDIT
Khoiru Ummah Rejang Lebong

No.	Nama	Tugas Pokok
1.	Rajab Effendi, M. Pd. Gr	Kepala Sekolah
2.	Sukamto, S.Pd.I	Bendahara Bos
3.	Etri Jayanti, S.Pd.I	Waka Kurikulum

4.	Suherman Saputra,S.Pd.I	Waka Kesiswaan
5.	Wandra Kusuma, S.Pd	Waka Sarpras
6.	Ranum Wijaya, S. Pd	Operator Sekolah
7.	Marmianti,S.Pd.I	Koor. T2Q
8.	Ema Lesa, S.Pd.I. Gr	Koordinator Hadits Doa dan Praktik Ibadah
9.	Silhanudin,S.Pd.I	Koordinator Masjid
10.	Musni Mulyana, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran
11.	Sumarnik, SP	Koordinator BPI
12.	Sugi Hartoyo, S.Pd	Koordinator UKS & Pramuka
13.	Ilham Yazid	Koordinator IT
14.	Surya Gustina,S.Pd. Gr	Tim Kurikulum
15.	Emi Wijayanti, S.Pd.I	Tim Kurikulum
16.	Darma Nopendra, S.Pd	Tim Kesiswaan
17.	Warham, S. Pd	Tim Sarpras
18.	Titik Handayani, S.Pd	Tim Hadits Doa dan Praktik Ibadah
19.	Meta Anggraini, S.Pd	Tim Hadits Doa dan Praktik Ibadah
20.	Emi Susilawati, S.Pd	Tim T2Q
21.	Eko Setio, S.Pd	Penjaga Sekolah dan Tim Sarpras
22.	Miftahudin, SE	Tim T2Q
23.	Naufal Zaki Fatin, . Sos	Tim IT
24.	Supinto	Koor. MBG
25.	Nita Puspa Oktaviani, S. E	Bendahara Tabungan
26.	Fitri Andriyani, S.Pd.I. Gr	Guru Kelas 6A
27.	Desi Marlina,S.Pd.I	Guru Kelas 3C
28.	Ika Kurnia Dewi,S.Pd.I	Guru Kelas 1A
29.	Siti Muniroh,S.Pd.I	Guru Kelas 2B
30.	Ice Turina Sari,S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran
31.	Lasmi Iriani, S. Pd	Guru Kelas 1B
32.	Martono, S. Pd	Guru Mata Pelajaran
33.	Demis, S. Pd	Guru Mata Pelajaran
34.	Elly Fitriani,S.Pd.I	Guru Kelas 1C
35.	Subakti	Kebersihan
36.	Idaiyati, S.Pd.I	Guru Kelas 2A
37.	Artalasoki, SH	Guru Kelas 1D
38.	Carles	Satpam
39.	Harniyah, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran
40.	Lindawati, S.Pd.I	Guru Kelas 3A

41.	Reda Ayu Lestari, S.S.T	Guru Kelas 4B
42.	Desmani, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran
43.	Mesika Yustika, S.Pd	Guru Kelas 4A
44.	A Tegoh Al Mukarram, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
45.	Nursaniawaty, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran
46.	Anun Halima, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
47.	Heni Herliani, S.Pd.I	Pendamping 1B
48.	Meilia Eka Utami S. Pd. I	Guru Mata Pelajaran
49.	Alzairi Hendrik Bintara, S. Pd	Guru Mata Pelajaran
50.	Dwi Sekar Arum, S. Pd	Guru Kelas 5C
51.	Ajeng Sekar Kinasih, S. Pd	Guru Pendamping 1A
52.	Syahdiah, S. Pd	Guru Kelas 5A
53.	Agil Ramadhan, S. Pd. Gr	Guru Kelas 6D
54.	Reci, M. Pd	STAFF TU

Sumber: Tata Usaha SDIT Khoiru Ummah

4. Keadaan Peserta Didik di SDIT Khoiru Ummah

Berdasarkan laporan sekolah, jumlah peserta didik SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong secara keseluruhan dari kelas I sampai kelas VI yang terbagi dalam 20 Rombongan Belajar (Rombel) yang terdaftar berjumlah 481 peserta didik terdiri dari 254 peserta didik laki-laki dan 227 peserta didik perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat ditabel berikut:

Table 4.2
Keadaan Peserta Didik SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong
Pada Tahun 2025/2026

No.	Kelas	Jumlah Pararel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I	4	51	40	91
2	Kelas 2	4	45	39	84
3	Kelas 3	3	35	44	79
4	Kelas 4	2	33	31	64
5	Kelas 5	3	40	32	72
6	Kelas 6	4	50	41	91
Jumlah siswa : 481 peserta didik					

Sumber: Tata Usaha SDIT Khoiru Ummah

B. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SDIT Khoiru Ummah mengenai implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) pada kelas V. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SDIT Khoiru Ummah dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Koordinator BPI, Mentor BPI Kelas V dan Siswa/siswi Kelas V, maka dari hal ini ada beberapa hal yang peneliti dapatkan dilapangan untuk mengetahui Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) pada kelas V di SDIT Khoiru Ummah.

Setelah melakukan tahapan analisis data berupa reduksi data atau penyaringan data dengan memilah dan memilih perolehan data yang kompleks dari hasil penelitian, maka fokus data hasil penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Tabel Penyajian Data

Aspek	Temuan	Sumber Data
Perencanaan	Silabus, Penjadwalan Kegiatan	Wawancara Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Koordinator BPI
Pelaksanaan	Metode, Kegiatan Pembelajaran BPI, Pembiasaan Perilaku Islami	Observasi dan Wawancara
Evaluasi	Buku Mutaba'ah	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
Faktor Pendukung	Dukungan Yayasan,	Wawancara

	Lingkungan Belajar, Sarana dan Prasarana	
Faktor Penghambat	Kompetensi Mentor, Kurangnya Peran Orangtua	Wawancara

Dengan penyajian data diatas, selanjutnya verifikasi data yakni mencocokkan hasil temuan penelitian dengan hasil observasi di lapangan oleh peneliti, data tersebut akan dituliskan dalam hasil pembahasan penelitian.

Dalam bagian ini peneliti akan membahas mengenai data yang telah di peroleh di lapangan sesuai dengan variabel penelitian. Adapun variabel yang datanya akan di dibahas dalam bagian ini adalah tentang:

1. Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) pada Kelas V di SDIT Khoiru Ummah
2. Faktor Pendukung dan faktor penghambat Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) pada Kelas V di SDIT Khoiru Ummah

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data penelitian bersifat kualitatif, data yang di jabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan dalam bentuk observasi dan wawancara. Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan tersebut di ajukan kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Koordinator BPI, Mentor BPI Kelas V dan Siswa/siswi Kelas V SDIT Khoiru Ummah.

1. Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) pada Kelas V di SDIT Khoiru Ummah.

SDIT Khoiru Ummah merupakan salah satu Sekolah Dasar Islam unggulan yang banyak diminati oleh orang tua maupun siswa. Dimana di sekolah ini terdapat banyak program untuk mencapai visi dan misi sekolah. Program tersebut diantaranya T2Q yaitu Tahsin Tahfizh dan Qur'an. Sekolah ini juga memiliki berbagai macam ekstrakurikuler yang berbeda dengan Sekolah Islam lainnya yaitu program BPI (Bina Pribadi Islam). BPI sendiri merupakan program pendalaman mata pelajaran PAI yang dibuatkan dalam suatu bentuk kegiatan. BPI merupakan program yang dilaksanakan dibawah naungan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), dimana hanya sekolah yang masuk kedalam jaringan sekolah Islam terpadu itulah yang menerapkannya.

Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik itu pertanyaan maupun jawabanya dari setiap responden dituangkan dalam deskripsi. Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara dan observasi dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Koordinator BPI, Mentor BPI Kelas V dan Siswa/siswi Kelas V di SDIT Khoiru Ummah. Mengenai implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) pada kelas V di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang mengacu pada teori yang di paparkan dalam bab sebelumnya sebagai berikut.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan waka kurikulum ada beberapa hal yang di

ajukan kepada informan yang berkaitan dengan implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) antara lain:

a. Perencanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Khoiru Ummah

Hasil penelitian ini menyajikan gambaran menyeluruh mengenai perencanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Khoiru Ummah. Program ini merupakan salah satu upaya strategis sekolah dalam membentuk karakter islami peserta didik sejak dini melalui kegiatan yang terencana dan terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji bagaimana proses perencanaan BPI dilakukan oleh pihak sekolah, mulai dari penyusunan tujuan, pemilihan materi, penetapan strategi, hingga pelibatan berbagai pihak terkait. Pemahaman mendalam terhadap aspek perencanaan ini penting untuk mengetahui sejauh mana kesiapan dan keseriusan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam secara sistematis dan berkelanjutan.

Sebelum tahap perencanaan, sekolah sudah lebih dahulu memiliki kebijakan untuk Program BPI ini, sebagaimana peneliti telah melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan waka kurikulum. Adapun berikut ini pernyataan dari Ustadz Rajab Effendi selaku kepala sekolah:

Kebijakan dari sekolah terhadap Program BPI ini adalah dengan mendukung jalannya program tersebut agar sukses mencapai tujuan.²⁹

Kemudian dilanjutkan dengan wawancara oleh peneliti kepada waka kurikulum, pernyataan dari ustadzah Etri Jayanti adalah sebagai berikut:

Kebijakan sekolah terhadap pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Khoiru Ummah sangat mendukung dan terstruktur dengan baik. Sekolah memberikan perhatian khusus terhadap penguatan karakter siswa melalui program ini. Program BPI dilaksanakan secara rutin dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan harian siswa. Pihak sekolah juga menyediakan pendampingan dan evaluasi berkala untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan.³⁰

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti dapat simpulkan bahwa sekolah telah memberikan kebijakan terhadap pelaksanaan Program BPI ini yakni dengan mendukung dan memberi perhatian khusus terhadap proses pelaksanaan program tersebut, mulai dari menyediakan pendampingan hingga melakukan evaluasi berkala guna memastikan program berjalan sesuai tujuan.

Adapun Program BPI ini direncanakan tidak terlepas dari didasari oleh adanya suatu latar belakang dan tujuan yang besar dan mulia, mengingat Program BPI ini diterapkan di tingkat sekolah dasar. Berikut ini latar belakang dan tujuan dilaksanakannya Program BPI di SDIT Khoiru Ummah.

²⁹ Wawancara dengan Ustadz Rajab Effendi selaku kepala sekolah, Kamis 31 Juli 2025, pada pukul 15.20 WIB

³⁰ Wawancara dengan Ustadzah Etri Jayanti selaku waka kurikulum, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 11.23 WIB

Ustadz Rajab Effendi selaku kepala sekolah memberikan pernyataan sebagai berikut:

Tujuan diadakan Program BPI adalah untuk membentuk karakter anak-anak untuk menjadi peserta didik yang beradab dan berakhlakul karimah terhadap nilai-nilai kemasyarakatan yang ada.³¹

Selanjutnya, Ustadzah Etri Jayanti selaku waka kurikulum memberikan penjelasan bahwa:

Latar belakang diadakannya Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Khoiru Ummah adalah sebagai upaya untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam sejak usia dini. Adapun tujuan utama dari Program BPI ini adalah untuk membina pribadi siswa agar menjadi generasi yang shaleh, berakhlak karimah, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.³²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa latar belakang diadakannya Program BPI ini adalah untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam agar siswa dapat memiliki kepribadian yang beradab dan berakhlakul karimah. Adapun tujuannya untuk membina siswa agar dapat memiliki adab dan akhlak sebagaimana yang tersebut diatas.

Mengenai perencanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) itu dapat diketahui melalui wawancara yang peneliti telah lakukan dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan koordinator BPI.

³¹ Wawancara dengan Ustadz Rajab Effendi selaku kepala sekolah, Kamis 31 Juli 2025, pada pukul 15.21 WIB

³² Wawancara dengan Ustadzah Etri Jayanti selaku waka kurikulum, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 11.25 WIB

Berikut pernyataan pertama dari kepala sekolah, ustadz Rajab Effendi menyatakan bahwa:

Ada kurikulum JSIT dan dalam Program BPI ini menggunakan perangkat berupa silabus dan buku panduan khusus BPI dari JSIT.³³

Selanjutnya pernyataan kedua oleh Ustadzah Etri Jayanti selaku waka kurikulum adalah sebagai berikut:

SDIT Khoiru Ummah ini termasuk dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), maka ia pun memiliki kurikulum tersendiri, salah satunya dengan adanya Program BPI ini. Dan bentuk kurikulum yang disajikan dalam program ini berupa silabus dan buku panduan khusus BPI dari JSIT.³⁴

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan koordinator BPI, Ustadzah Sumarnik menyatakan:

Di SDIT Khoiru Ummah ini, perencanaan program BPI dalam bentuk silabus yang berisi pertemuan pekanan, penugasan dan pembiasaan.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) terutama SDIT Khoiru Ummah ini termasuk kedalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang mana padanya terdapat kurikulum khusus yang akhirnya dapat menghadirkan Program BPI ini, dan dari kurikulum tersebut diturunkan perangkat ajar untuk Program BPI yakni berupa silabus dan panduan khusus BPI dari JSIT.

³³ Wawancara dengan Ustadz Rajab Effendi selaku kepala sekolah, Kamis 31 Juli 2025, pada pukul 15.22 WIB

³⁴ Wawancara dengan Ustadzah Etri Jayanti selaku waka kurikulum, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 11.26 WIB

³⁵ Wawancara dengan Ustadzah Sumarnik selaku coordinator BPI, Kamis 14 Agustus 2025, pada pukul 10.30 WIB

Selain melakukan wawancara, peneliti mengecek dokumen berupa silabus, buku panduan khusus BPI serta buku komunikasi, mutaba'ah, dan 7 pembiasaan anak hebat Indonesia. Dari segi perangkat pembelajaran berupa silabus, buku panduan khusus BPI serta buku komunikasi, mutaba'ah, dan 7 pembiasaan anak hebat Indonesia. Ketiga perangkat pembelajaran tersebut benar adanya tersedia dan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran BPI.³⁶

b. Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) pada Kelas V di SDIT Khoiru Ummah

Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) secara keseluruhan merupakan tindak lanjut dari proses perencanaan yang sebelumnya telah dilakukan, dengan tujuan yang jelas bermaksud untuk pembinaan karakter yang menitikberatkan pada penilaian sikap perilaku dan akhlak serta bagaimana membentuk generasi muslim yang memiliki kedalaman wawasan keislaman dan pembiasaan akhlak Islami.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kembali dengan kepala sekolah, waka kurikulum, mentor BPI kelas V dan siswa/siswi kelas V terkait dengan waktu pelaksanaan Program BPI pada kelas V di SDIT Khoiru Ummah, Ustadz Rajab Effendi (Kepala Sekolah), Ustadzah Etri Jayanti (Waka Kurikulum), Ustadzah Sumarnik (Koordinator BPI), Ustadz Miftahudin, Ustadz

³⁶ Observasi di SDIT Khoiru Ummah, pada Jum'at 25 Juli 2025

Ranum Wijaya, Ustadz Naufal Zaki Fatin, Ustadzah Marmianti, Ustadzah Mesika Yustika, dan Ustadzah Ema Lesa (Mentor BPI Kelas V), serta Fahri, Faqih, Alim, Aqira, Zhafira dan Qiandra (Siswa/siswi Kelas V) selaras mengatakan pernyataan sebagai berikut:

BPI dilaksanakan satu kali dalam seminggu setiap hari jum'at dan dalam satu semester itu sebanyak 16 kali pertemuan.³⁷

Dari pernyataan para informan di atas, peneliti dapat memahami bahwasannya Program BPI ini rutin dilaksanakan satu pekan sekali, tepatnya pada hari jum'at pagi atau jam pertama, dan dalam satu semester Program BPI ini dilaksanakan total sebanyak 16 kali pertemuan.

Adapun dengan dilaksanakannya Program Bina Pribadi Islam (BPI) yang sebelumnya telah dilakukan perencanaan dengan sedemikian rupa dan dengan memiliki tujuan yang jelas menekankan pada pembentukan karakter dan pribadi siswa yang Islami, tentu Program BPI ini memiliki integrasi dengan mata pelajaran lain maupun dengan proses belajar mengajar di kelas.

Hal tersebut dibenarkan dengan adanya pernyataan dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, Ustadz Rajab Effendi mengatakan:

³⁷ Wawancara dilakukan di SDIT Khoiru Ummah, Selasa 22 Juli 2025

Tentu terdapat integrasinya dengan mata pelajaran lain, karena di SDIT Khoiru Ummah ini ada mata pelajaran adab.³⁸

Selaras dengan pernyataan diatas, Ustadzah Etri Jayanti selaku waka kurikulum menyatakan bahwa:

Ada integrasinya, dimana BPI ini berfokus pada spiritual ruhiyahnya, dimana didalamnya diajarkan adab, akidah dan akhlak, fiqih, SKI dan ilmu agama lainnya sehingga berintegrasi pada mata pelajaran lain yakni membentuk pribadi siswa yang berakhlakul karimah.³⁹

Wawancara selanjutnya peneliti lakukan dengan beberapa mentor BPI kelas V yang juga memberikan pernyataan yang sama mengenai integrasi Program BPI dengan mata pelajaran lain di kelas, Ustadz Miftahudin, Ustadz Ranum Wijaya, Ustadz Naufal Zaki Fatin, Ustadzah Marmianti, Ustadzah Mesika Yustika, dan Ustadzah Ema Lesa memberikan pernyataan sebagai berikut:

Ya tentu, karena dalam BPI ini mengedepankan slogan kita yakni “Sekolah Berbasis Adab” sehingga pembelajarannya pun menekankan tentang adab, yang mana jika adab siswa sudah baik maka akan baik pula dalam proses belajar di kelas pada mata pelajaran lain.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Program BPI ini memiliki integrasi yang kuat dengan mata pelajaran lain ataupun dengan proses belajar mengajar di kelas, mengingat Program BPI ini menekankan pada pembinaan dan pembentukan karakter dan kepribadian siswa yang

³⁸ Wawancara dengan Ustadz Rajab Effendi selaku kepala sekolah, Kamis 31 Juli 2025, pada pukul 15.23 WIB

³⁹ Wawancara dengan Ustadzah Etri Jayanti selaku waka kurikulum, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 11.27 WIB

⁴⁰ Wawancara dilakukan di SDIT Khoiru Ummah, Selasa 22 Juli 2025

Islami, maka dalam proses pembelajaran BPI pun siswa diajarkan tentang bagaimana memiliki akhlak yang baik, bagaimana menjadi manusia yang beradab, dan dengan demikian akan mempengaruhi siswa ketika belajar di kelas, sehingga pelajaran atau materi yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah diterima oleh siswa.

Sebagaimana proses pembelajaran, dalam Program BPI ini juga menggunakan metode dalam penyampaian materinya. Namun dalam Program BPI ini setiap mentor menerapkan metode yang berbeda-beda dalam mengampu kelompok belajarnya. Dalam hal ini wawancara yang pertama peneliti lakukan dengan Ustadz Miftahudin yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

Untuk metode khusus seperti ini tidak ada, sama seperti pembelajaran lainnya, hanya pada BPI ini setiap lokalnya dibagi menjadi beberapa kelompok yang mana setiap kelompok itu gurunya berbeda, sehingga materi yang diajarkan itu lebih sampai karena jumlah siswa yang sedikit.⁴¹

Wawancara kedua peneliti lakukan dengan Ustadzah Marmianti, yang mana beliau menyatakan bahwa:

Dengan membentuk *Halaqoh* (kelompok), dengan metode ceramah atau kisah.⁴²

Dan wawancara yang ketiga peneliti lakukan bersama Ustadz Ranum Wijaya, yang beliau memberikan keterangan bahwa:

⁴¹ Wawancara dengan Ustadz Miftahudin selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 10.48 WIB

⁴² Wawancara dengan Ustadzah Marmianti selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 10.59 WIB

Yang saya lakukan dalam kelompok BPI saya itu pertama dengan metode ceramah, yang kedua dengan mendengarkan atau menonton video interaktif, kemudian praktek langsung misalnya materi tata cara wudhu.⁴³

Wawancara selanjutnya yakni dengan Ustadz Naufal Zaki

Fatin, beliau menjawab sebagai berikut:

Seperti pembelajaran pada umumnya, terutama adalah metode ceramah, karena memang dalam pembelajaran itu didahului oleh penyampaian, setelah itu baru bisa di dukung dengan metode-metode lain. Misalnya, jika siswa sudah mulai jenuh maka kami selaku mentor biasanya akan mengajak siswa belajar sambil refreshing, dengan menonton misalnya.⁴⁴

Kemudian, peneliti juga mewawancarai Ustadzah Mesika

Yustika dengan pernyataan beliau sebagai berikut:

Seperti yang kita ketahui, Program BPI ini dilaksanakan dengan membagi kelompok-kelompok di tiap kelasnya, namun selain dengan membentuk *halaqoh* biasanya BPI juga bisa dilaksanakan dengan *tadabbur alam*, yakni dengan mengamati alam sekitar dan siswa kami ajak jalan keluar.⁴⁵

Selanjutnya, ada juga tanggapan dari Ustadzah Ema Lesa sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan Program BPI, digunakan beberapa metode seperti ceramah, keteladanan, pembiasaan, diskusi, dan pemberian tugas. Selain itu, ada juga metode khusus seperti mentoring dan pembinaan karakter secara rutin yang disesuaikan dengan jenjang kelas dan kebutuhan siswa.⁴⁶

⁴³ Wawancara dengan Ustadz Ranum Wijaya selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 11.11 WIB

⁴⁴ Wawancara dengan Ustadz Naufal Zaki Fatin selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 10.11 WIB

⁴⁵ Wawancara dengan Ustadzah Mesika Yustika selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 09.30 WIB

⁴⁶ Wawancara dengan Ustadzah Ema Lesa selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 09.00 WIB

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan para informan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan Program BPI di kelas V ini dengan membagi setiap kelas menjadi beberapa kelompok, yang setiap kelompoknya diampuh oleh satu mentor/guru, dan metode yang biasanya digunakan para mentor dalam mengampuh kelompok BPI nya adalah metode ceramah, metode kisah, dan praktik langsung sesuai dengan kebutuhan materi.

Dalam suatu kegiatan pembelajaran, materi yang disampaikan harus berdasarkan sumber yang jelas, dan materi tersebut akan lebih maksimal apabila didukung dengan adanya alat bantu pembelajaran atau yang biasa disebut dengan media pembelajaran. Demikian pula dalam Program BPI secara keseluruhan dan pada kelas V khususnya, dalam pelaksanaannya telah melibatkan sumber belajar dan dukungan media pembelajaran.

Dalam hal ini, peneliti telah melakukan wawancara dengan koordinator BPI, Ustadzah Sumarnik mengatakan:

Untuk sumber belajar pada Program BPI ini, kita menggunakan buku panduan khusus BPI dari JSIT, dan untuk media pembantu biasanya berupa laptop dan infokus untuk kegiatan menonton bersama.⁴⁷

⁴⁷ Wawancara dengan Ustadzah Sumarnik selaku koordinator BPI, Kamis 14 Agustus 2025, pada pukul 10.35 WIB

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai beberapa mentor BPI kelas V, wawancara yang pertama peneliti lakukan adalah bersama Ustadz Miftahudin, dalam hal ini beliau menyatakan:

Dalam BPI ini kita menggunakan buku pedoman khusus sebagai sumber belajar, yakni buku cetak BPI dan untuk media biasanya kita menggunakan media elektronik.⁴⁸

Selanjutnya, wawancara yang kedua peneliti lakukan bersama Ustadzah Marmianti, pernyataan beliau adalah sebagai berikut:

Ada buku khusus dari JSIT, selain itu ada tayangan video atau film.⁴⁹

Adapun wawancara ketiga, peneliti lakukan dengan Ustadz Ranum Wijaya yang beliau menyatakan bahwa:

Untuk sumber belajar disini kami memiliki buku panduan, buku BPI khusus dari JSIT, video-video interaktif, dan sumber lainnya yang bisa ditemukan dari internet.⁵⁰

Selanjutnya, wawancara keempat peneliti lakukan bersama Ustadz Naufal Zaki Fatin, dan tanggapannya sebagai berikut:

Untuk sumber belajar kita menggunakan buku panduan khusus BPI dari JSIT dan terkadang bersumber dari internet juga, dan untuk media biasanya setelah 4 kali pertemuan kami adakan nonton video interaktif dengan infokus.⁵¹

Wawancara yang kelima, peneliti lakukan bersama Ustadzah Mesika Yustika, beliau menyatakan bahwa:

⁴⁸ Wawancara dengan Ustadz Miftahudin selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 10.50 WIB

⁴⁹ Wawancara dengan Ustadzah Marmianti selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 11.01 WIB

⁵⁰ Wawancara dengan Ustadz Ranum Wijaya selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 11.13 WIB

⁵¹ Wawancara dengan Ustadz Naufal Zaki Fatin selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 10.12 WIB

Sumber belajar yang biasa kami gunakan adalah buku-buku, informasi dari internet dan lingkungan sekitar. Untuk media kami biasa menggunakan laptop, infokus untuk menonton bersama di musholla.⁵²

Dan wawancara keenam peneliti lakukan dengan Ustadzah

Ema Lesa, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

Media dan sumber belajar yang biasa digunakan dalam pembelajaran BPI antara lain adalah buku panduan BPI, Al-Qur'an dan hadits, cerita teladan, dan video edukatif. Selain itu, guru juga memanfaatkan pengalaman nyata dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar kontekstual.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara mengenai media dan sumber belajar diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasannya dalam Program BPI ini menggunakan sumber belajar berupa buku panduan BPI khusus dari JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Adapun alat bantu pembelajaran atau media yang biasa digunakan dalam pembelajaran BPI adalah berupa media elektronik, yang biasanya untuk mengajak siswa menonton tayangan kisah-kisah Nabi atau tayangan interaktif lainnya yang sesuai dengan kebutuhan materi.

Sebagaimana tujuan dilaksanakannya Program BPI yakni untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa yang Islami sehingga siswa memiliki akhlakul karimah. Untuk merealisasikan pembentukan akhlakul karimah tersebut tentu memerlukan faktor pendukungnya, yang salah satunya adalah dengan pembiasaan

⁵² Wawancara dengan Ustadzah Mesika Yustika selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 09.31 WIB

⁵³ Wawancara dengan Ustadzah Ema Lesa selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 09.01 WIB

perilaku-perilaku islami kepada siswa, dan itu juga yang dilakukan oleh para guru di SDIT Khoiru Ummah. Hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah, waka kurikulum dan beberapa mentor BPI kelas V melalui pernyataan-pernyataan dari wawancara bersama peneliti.

Berikut pernyataan dari Ustadz Rajab Effendi selaku kepala sekolah mengenai bentuk pembiasaan perilaku islami kepada para siswa:

Ya seperti tata cara bersalaman, membuang sampah pada tempatnya, berbicara dengan sopan, menjaga pandangan dan lain sebagainya.⁵⁴

Demikian juga Ustadzah Etri Jayanti selaku waka kurikulum yang juga memberikan pernyataan mengenai bentuk pembiasaan perilaku-perilaku islami kepada para siswa:

Ditekankan mengenai sholat lima waktu, sholat sunnah, adab kepada guru, adab kepada orangtua, adab kepada Alqur'an dan adab-adab lainnya.⁵⁵

Berikut tanggapan Ustadzah Sumarnik mengenai pembiasaan perilaku Islami pada siswa:

Di SDIT Khoiru Ummah ini, siswa dibiasakan untuk berperilaku Islami, misalnya mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru, mengucapkan salam ketika masuk kelas, menghabiskan makanan, berdoa setiap sebelum belajar, dan masih banyak lagi.⁵⁶

⁵⁴ Wawancara dengan Ustadz Rajab Effendi selaku kepala sekolah, Kamis 31 Juli 2025, pada pukul 15.24 WIB

⁵⁵ Wawancara dengan Ustadzah Etri Jayanti selaku waka kurikulum, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 11.29 WIB

⁵⁶ Wawancara dengan Ustadzah Sumarnik selaku koordinator BPI, Kamis 14 Agustus 2025, pada pukul 10.37 WIB

Selaras dengan kepala sekolah dan waka kurikulum, beberapa mentor BPI kelas V juga menanggapi hal yang sama yakni mengenai apa saja perilaku islami yang di biasakan kepada siswa, mentor pertama yang peneliti wawancarai adalah Ustadz Miftahudin dengan jawaban sebagai berikut:

Disini perilaku Islami sangat kami kedepankan, misalnya setiap sebelum mulai pembelajaran diawali dengan do'a, setiap hari harus memuroja'ah hafalan dan kegiatan-kegiatan lainnya.⁵⁷

Kemudian mentor kedua yang peneliti wawancarai adalah Ustadzah Marmianti, jawaban beliau sebagai berikut:

Diantaranya adab makan, adab terhadap orang yang lebih tua atau yang lebih muda.⁵⁸

Dan mentor ketiga yang peneliti wawancarai adalah Ustadz Ranum Wijaya dengan memberikan pernyataan bahwa:

Yang saya lakukan itu dengan membiasakan berbicara sopan, bagaimana memiliki akhlak yang baik terutama kepada guru atau kepada teman.⁵⁹

Selanjutnya mentor keempat yang peneliti wawancarai adalah Ustadz Naufal Zaki Fatin dengan memberikan keterangan sebagai berikut:

Yang pertama itu mengenai kebersihan, biasanya setiap jum'at sebelum memulai pembelajaran BPI kami mengadakan pemeriksaan kuku terlebih dahulu.

⁵⁷ Wawancara dengan Ustadz Miftahudin selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 10.52 WIB

⁵⁸ Wawancara dengan Ustadzah Marmianti selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 11.03 WIB

⁵⁹ Wawancara dengan Ustadz Ranum Wijaya selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 11.15 WIB

Selanjutnya mengenai adab, baik adab di rumah, di sekolah dan lain sebagainya.⁶⁰

Kemudian mentor kelima yang peneliti wawancarai adalah

Ustadzah Mesika Yustika, beliau memberikan pernyataan bahwa:

Bentuk perilaku Islami yang di biasakan salah satunya menjaga kebersihan, contohnya setelah memakan bekal langsung mencuci tempat bekalnya.⁶¹

Dan mentor keenam yang peneliti wawancarai adalah

Ustadzah Ema Lesa yang memberikan jawaban sebagai berikut:

Ada banyak contoh perilaku Islami yang dibiasakan kepada siswa, yang salah satunya adalah muroja'ah setiap selesai shalat, contohnya di sekolah ini setelah siswa sholat berjamaah akan melaksanakan muroja'ah bersama.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan sebagaimana diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku islami yang di biasakan kepada siswa kelas V maupun keseluruhan adalah diantaranya dengan membiasakan dari hal-hal kecil seperti berdo'a sebelum belajar, berbicara sopan, adab makan dan minum, adab terhadap guru, adab terhadap teman, menekankan sholat lima waktu, sholat sunnah dan perilaku islami lainnya.

Selain melakukan wawancara peneliti melakukan observasi kegiatan BPI pada hari Jum'at tepatnya 25 Juli 2025, pada hari itu materi BPI yang disampaikan adalah mengenai adab berteman.

⁶⁰ Wawancara dengan Ustadz Naufal Zaki Fatin selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 10.13 WIB

⁶¹ Wawancara dengan Ustadzah Mesika Yustika selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 09.32 WIB

⁶² Wawancara dengan Ustadzah Ema Lesa selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 09.02 WIB

Dan peneliti dapat deskripsikan kegiatannya yakni dengan diawali pembukaan oleh mentor lalu pembacaan ayat suci Al-Qur'an selanjutnya penyampaian materi dengan metode ceramah dan siswa diperintahkan untuk menulis materi tersebut, kemudian mentor memberikan sebuah lagu berjudul *adab berteman* yang kemudian di nyanyikan secara bersama-sama, setelah itu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diakhiri dengan penutup.⁶³

c. Evaluasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) pada Kelas V di SDIT Khoiru Ummah

Program BPI dilaksanakan sebagaimana pembelajaran pada umumnya, yakni terjadi proses belajar mengajar didalamnya. Dimana apabila terdapat proses pembelajaran, maka akan terdapat pula evaluasi untuk mengukur keberhasilan pembelajarannya, demikian pula Program BPI yang juga melaksanakan evaluasi sebagaimana pembelajaran pada mata pelajaran lain.

Mengenai pelaksanaan evaluasi ini peneliti juga telah melakukan wawancara dengan Ustadz Rajab Effendi selaku kepala sekolah, adapun jawaban beliau sebagai berikut:

Evaluasi yang dilakukan berupa ujian STS, ujian PAS, nilai *yaumiyah mutaba'ah* dari buku komunikasi adab.⁶⁴

⁶³ Observasi Kegiatan BPI di SDIT Khoiru Ummah, pada Jum'at 25 Juli 2025

⁶⁴ Wawancara dengan Ustadz Rajab Effendi selaku kepala sekolah, Kamis 31 Juli 2025, pada pukul 15.25 WIB

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum, berikut tanggapan Ustadzah Etri Jayanti mengenai pelaksanaan evaluasi dalam Program BPI:

Untuk evaluasi kami menggunakan buku *Mutaba'ah* (Lembar Kontrol Ibadah Keseharian Siswa).⁶⁵

Kemudian, peneliti juga mewawancarai Ustadzah Sumarnik selaku koordinator BPI, beliau memberikan tanggapan sebagai berikut:

Pada Program BPI ini, evaluasi yang dilakukan ada berupa rutin harian dan ada juga yang berkala, evaluasi rutin harian melalui buku *mutaba'ah* dan evaluasi berkala berupa kuis atau permainan di akhir pembelajaran, serta ada juga STS dan PAS.⁶⁶

Kemudian, peneliti juga mewawancarai beberapa mentor BPI kelas V mengenai pelaksanaan evaluasi tersebut. Adapun yang pertama, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Miftahudin dengan pernyataan sebagai berikut:

Pada BPI itu sama seperti mata pelajaran lainnya, yakni ada ujiannya baik itu STS maupun PAS.⁶⁷

Selanjutnya, wawancara yang kedua peneliti lakukan dengan Ustadzah Marmianti, dan berikut tanggapan beliau:

Selain penilaian di akhir, biasanya juga ada penilaian akhlak, dan adab keseharian siswa itu bagaimana, apakah

⁶⁵ Wawancara dengan Ustadzah Etri Jayanti selaku waka kurikulum, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 11.31 WIB

⁶⁶ Wawancara dengan Ustadzah Sumarnik selaku koordinator BPI, Kamis 14 Agustus 2025, pada pukul 10.39 WIB

⁶⁷ Wawancara dengan Ustadz Miftahudin selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 10.54 WIB

sudah menerapkan ilmu yang sudah diajarkan dalam BPI tersebut.⁶⁸

Dan yang ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Ranum Wijaya, beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

Penilaian yang saya lakukan tidak setiap minggu, tetapi diakhir pembelajaran di minggu ke empat, tapi tidak jarang juga di setiap akhir pembelajaran setiap jum'at saya berikan kuis atau permainan yang berkaitan dengan materi sebagai bentuk evaluasi.⁶⁹

Selanjutnya yang keempat, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Naufal Zaki Fatin, yang mana beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

Evaluasi biasanya dilakukan dengan pengecekan dari buku penghubung antara guru, siswa dan orangtua muali dari ibadah wajib maupun ibadah sunnah yang akan dievaluasi oleh mentor baik per minggu, per bulan atau per semester nya.⁷⁰

Kemudian yang kelima, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Mesika Yustika, beliau memberikan keterangan sebagai berikut:

Evaluasi yang dilakukan dengan melihat keseharian siswa melalui buku mutaba'ah, memberikan kuis-kuis harian setelah pembelajaran dan juga pelaksanaan ujian STS dan PAS.⁷¹

⁶⁸ Wawancara dengan Ustadzah Marmianti selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 11.05 WIB

⁶⁹ Wawancara dengan Ustadz Ranum WIjaya selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 11.17 WIB

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadz Naufal Zaki Fatin selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 10.14 WIB

⁷¹ Wawancara dengan Ustadzah Mesika Yustika selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 09.33 WIB

Dan yang keenam, peneliti melakukan wawancara bersama Ustadzah Ema Lesa, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

Bentuk kegiatan evaluasi dalam Program BPI dilakukan melalui observasi perilaku siswa sehari-hari, penilaian jurnal harian siswa, refleksi pribadi, serta catatan perkembangan karakter oleh guru.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan tersebut di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran di Program BPI ini juga terdapat evalusainya, baik dalam bentuk pantauan melalui buku *mutaba'ah* (Lembar Kontrol Ibadah Keseharian Siswa), STS (Sumatif Tengah Semester) ataupun PAS (Penilaian Akhir Semester). Namun, ada juga mentor yang melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran di pertemuan tersebut, yakni dengan memberikan kuis atau permainan-permainan yang sesuai dengan materi pada hari itu.

Setelah dilakukan evaluasi, tentu selanjutnya hasil dari evaluasi tersebut akan disajikan dengan format yang telah ditentukan untuk disampaikan kepada para orangtua siswa, agar guru dan juga orangtua bisa memahami sejauh mana keberhasilan siswa dalam mengikuti dan mengamalkan pembelajaran dalam Program BPI itu sendiri.

Adapun mengenai bentuk penyajian hasil evaluasi/penilaian sikap siswa ini juga telah peneliti tanyakan melalui wawancara

⁷² Wawancara dengan Ustadzah Ema Lesa selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 09.03 WIB

dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan beberapa mentor BPI kelas V. Berikut wawancara pertama yang peneliti lakukan yakni bersama kepala sekolah, Ustadz Rajab Effendi menyampaikan:

Hasil evaluasi pada Program BPI ini disajikan dalam bentuk rapor yakni rapor khusus BPI.⁷³

Berikutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadzah Etri Jayanti, beliau menyatakan:

Hasil evaluasi disajikan dalam bentuk rapor.⁷⁴

Ustadzah Sumarnik selaku koordinator BPI memberikan pernyataan sebagai berikut:

Dari evaluasi yang telah dilakukan, hasilnya akan disajikan dalam bentuk rapor khusus BPI yang akan dibagikan di akhir semester sama seperti rapor akademik.⁷⁵

Beberapa mentor BPI kelas V juga menanggapi hal yang sama. Mentor BPI kelas V yang pertama peneliti wawancarai adalah Ustadz Miftahudin dengan tanggapan sebagai berikut:

Disajikan dalam bentuk rapor, sama dengan rapor akademik biasanya hanya formatnya yang sedikit berbeda.⁷⁶

Selanjutnya, mentor kedua yang peneliti wawancarai adalah Ustadzah Marmianti, beliau menyatakan bahwa:

Dalam bentuk rapor, ada rapor khusus BPI yang dibagikan serentak dengan rapor akademik.⁷⁷

⁷³ Wawancara dengan Ustadz Rajab Effendi selaku kepala sekolah, Kamis 31 Juli 2025, pada pukul 15.26 WIB

⁷⁴ Wawancara dengan Ustadzah Etri Jayanti selaku waka kurikulum, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 11.33 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan Ustadzah Sumarnik selaku koordinator BPI, Kamis 14 Agustus 2025, pada pukul 10.41 WIB

⁷⁶ Wawancara dengan Ustadz Miftahudin selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 10.56 WIB

Adapun yang ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Ranum Wijaya, beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

Dengan bentuk penilaian tertulis.⁷⁸

Begitu pun dengan mentor keempat, kelima, dan keenam memberikan tanggapan yang sama mengenai penyajian hasil evaluasi, yakni:

Disajikan dalam bentuk laporan tertulis tentang pencapaian siswa tersebut. Yakni rapor khusus BPI.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa hasil evaluasi/penilaian sikap dalam Program BPI ini disajikan dalam bentuk tertulis berupa rapor khusus BPI yang akan dibagikan bersamaan dengan rapor akademik kepada para orangtua siswa di penghujung semester.

Setelah melalui proses evaluasi dan hasilnya pun telah diketahui, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi yg telah diketahui, karena dalam suatu kegiatan belajar tentu ada siswa yang berhasil mencapai tujuan dan ada siswa yang belum mencapai target tujuan yang telah ditetapkan, maka dari itu perlu adanya tindakan lebih lanjut untuk menyikapinya.

⁷⁷ Wawancara dengan Ustadzah Marmianti selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 11.07 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan Ustadz Ranum Wijaya selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 11.19 WIB

⁷⁹ Wawancara dilakukan di SDIT Khoiru Ummah, Selasa 22 Juli 2025

Untuk mengetahui bentuk tindak lanjut yang dimaksudkan, disini peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan beberapa mentor BPI kelas V. Berikut pernyataan dari Ustadz Rajab Effendi selaku kepala sekolah menanggapi tentang tindak lanjut dari evaluasi hasil belajar BPI:

Tindak lanjutnya dengan adanya refleksi dari orangtua siswa yang kemudian di evaluasi dan dilanjutkan untuk perbaikan program.⁸⁰

Selain kepala sekolah, Ustadzah Etri Jayanti selaku waka kurikulum juga peneliti libatkan dalam wawancara, dan berikut ini tanggapan beliau:

Dengan kami memberikan rapor kepada orangtua sekaligus memberi tahu bahwa siswa tersebut dalam satu semester itu demikian, untuk siswa yang kurang baik ibadahnya maka orangtuanya kita ajak kerjasama sehingga dapat memperbaiki ibadah siswa tersebut, dan untuk siswa yang ibadahnya sudah baik pun kami apresiasi orangtuanya.⁸¹

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Sumarnik selaku koordinator BPI, beliau menyatakan bahwa:

Untuk tindak lanjut, kepada siswa yang belum mencapai SKL dalam BPI akan kami panggil beserta orangtua untuk mengkomunikasikan pencapaian siswa agar dapat ditingkatkan kedepannya. Dan bagi siswa yang sudah mencapai SKL akan diberikan apresiasi untuk lebih semangat dan meningkatkan lagi pencapaiannya.⁸²

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadz Rajab Effendi selaku kepala sekolah, Kamis 31 Juli 2025, pada pukul 15.27 WIB

⁸¹ Wawancara dengan Ustadzah Etri Jayanti selaku waka kurikulum, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 11.35 WIB

⁸² Wawancara dengan Ustadzah Sumarnik selaku koordinator BPI, Kamis 14 Agustus 2025, pada pukul 10.43 WIB

Kemudian, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa mentor BPI kelas V. Ustadz Miftahudin sebagai mentor pertama yang peneliti wawancarai, beliau menyatakan bahwa:

Tindak lanjutnya itu biasanya pada siswa yang BPI nya kurang, misalnya sholatnya masih bolong-bolong, jarang puasa sunnah, dirumah jarang tilawah, nah itu nanti akan dipanggil oleh koordinator BPI itu sendiri.⁸³

Selanjutnya, mentor kedua yang peneliti wawancarai adalah Ustadzah Marmianti, dan beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

Selain di sekolah, kami juga menjalin kerjasama dengan orangtua di rumah untuk lebih memperhatikan keseharian siswa di rumah, seperti lebih menekankan lagi sholat lima waktu agar tidak ditinggalkan lagi.⁸⁴

Adapun yang ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Ranum Wijaya dan berikut ini penjelasannya:

Tindak lanjutnya dengan melihat bagaimana konsistennya siswa tersebut dengan perilaku-perilaku dan adab yang di dapatkan selama belajar BPI.⁸⁵

Selanjutnya mentor keempat yang terlibat dalam wawancara ini adalah Ustadz Naufal Zaki Fatin dengan memberikan keterangan sebagai berikut:

Jika setelah evaluasi diketahui siswa belum ada perubahan, biasanya dengan melibatkan orangtua, yakni membangun kerjasama antara guru dan orangtua agar siswa bisa menjadi

⁸³ Wawancara dengan Ustadz Miftahudin selaku salah satu mentor BPI Kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 10.58 WIB

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadzah Marmianti selaku salah satu mentor BPI Kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 11.09 WIB

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadz Ranum Wijaya selaku salah satu mentor BPI Kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 11.21 WIB

lebih baik lagi, dan yang sudah baik bisa jauh lebih baik lagi.⁸⁶

Kemudian, peneliti mewawancarai mentor kelima yaitu Ustadzah Mesika Yustika, dengan memberikan jawaban sebagai berikut:

Tindak lanjut dari evaluasi Program BPI dilakukan dengan memberikan bimbingan lanjutan bagi siswa yang belum menunjukkan perubahan sikap, melakukan koordinasi dengan orang tua, serta menyusun strategi pembinaan yang lebih tepat.⁸⁷

Dan mentor keenam, Ustadzah Ema Lesa memberikan keterangan sebagai berikut:

Biasanya dengan memberikan pembinaan lanjutan, nasihat pribadi, koordinasi dengan orang tua, serta penyesuaian metode pembelajaran untuk membantu siswa memperbaiki sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai BPI.⁸⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan para informan di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan evaluasi/penilaian sikap kepada siswa melalui Program BPI ini, selanjutnya dilakukan upaya tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi yang di dapatkan, apabila siswa telah berhasil mencapai tujuan dengan baik, maka siswa akan diberi apresiasi bersama dengan orangtuanya saat penerimaan rapor. Dan bagi siswa yang belum berhasil mencapai tujuan, maka akan dipanggil oleh koordinator BPI di sekolah dan berlanjut dengan proses tindak

⁸⁶ Wawancara dengan Ustadz Naufal Zaki Fatin selaku salah satu mentor BPI Kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 10.15 WIB

⁸⁷ Wawancara dengan Ustadzah Mesika Yustika selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 09.34 WIB

⁸⁸ Wawancara dengan Ustadzah Ema Lesa selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 09.04 WIB

lanjut di rumah yang melibatkan kerjasama antara orangtua dan guru, sehingga siswa tidak hanya mendapat teguran dan pantauan dari sekolah saja, supaya dapat memperbaiki hasil yang sebelumnya didapatkan oleh siswa tersebut.

Selain wawancara, peneliti melakukan observasi mengenai pelaksanaan evaluasi pada Program BPI ini. Dan peneliti mendapati mentor yang melakukan evaluasi melalui buku komunikasi, mutaba'ah dan 7 pembiasaan anak hebat Indonesia dan ada juga mentor yang melakukan evaluasi dengan kuis. Untuk bentuk evaluasi Sumatif Tengah Semester (STS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS), belum bisa peneliti cantumkan karena evaluasi tersebut belum bisa dilaksanakan mengingat penelitian dilakukan diawal tahun ajaran baru, namun peneliti dapat mencantumkan bentuk laporan tertulis dari evaluasi STS dan PAS yakni berupa rapor khusus BPI yang peneliti lampirkan.⁸⁹

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) pada Kelas V di SDIT Khoiru Ummah

Mengingat berhasilnya suatu program ataupun pembelajaran yang disini tergabung dalam satu lingkup yakni Program BPI, tentu tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan untuk mencapai keberhasilan dari pelaksanaan Program BPI ini sudah

⁸⁹ Observasi Kegiatan BPI di SDIT Khoiru Ummah, pada Jum'at 01 Agustus 2025

pasti ada faktor pendukungnya, yang mana mengenai hal tersebut peneliti sudah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan beberapa mentor BPI kelas V. Berikut pernyataan dari Ustadz Rajab Effendi selaku kepala sekolah:

Yang mendukung keberhasilan BPI adalah yang pertama, mentor-mentor yang sudah dilatih, kedua yaitu sumber-sumber buku yang telah disediakan, yayasan yang mendukung serta peran orangtua.⁹⁰

Mengenai faktor pendukung ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum, Ustadzah Etri Jayanti memberikan jawaban sebagai berikut:

Diantaranya ada orangtua dan masyarakat, di lingkungan masyarakat kami ada Program Sebutir Telur, Segenggam Beras, sehingga dari situ masyarakat pun merasakan manfaatnya dari ilmu BPI yang diterapkan tersebut.⁹¹

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Miftahudin selaku salah satu mentor BPI kelas V, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

Untuk faktor pendukung, diantaranya itu suasana belajar, biasanya kami mencari tempat yang tenang dan bersih, misalnya masjid, karena itu sangat mempengaruhi pemahaman ilmu oleh para siswa.⁹²

Kemudian, mentor kedua yang peneliti wawancarai adalah Ustadzah Marmianti yang memberikan jawaban sebagai berikut:

⁹⁰ Wawancara dengan Ustadz Rajab Effendi selaku kepala sekolah, Kamis 31 Juli 2025, pada pukul 15.27 WIB

⁹¹ Wawancara dengan Ustadzah Etri Jayanti selaku waka kurikulum, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 11.37 WIB

⁹² Wawancara dengan Ustadz Miftahudin selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 11.00 WIB

Terutama gurunya, karena guru itu digugu dan ditiru, jadi jika adab gurunya sudah baik, maka siswa juga akan mengikutinya.⁹³

Adapun mentor ketiga yang peneliti wawancarai adalah Ustadz

Ranum Wijaya, beliau memberikan keterangan bahwa:

Lingkungannya, yang mana siswa itu di pengaruhi oleh lingkungan, orangtua dan sekolah, yang mana tiga faktor itulah yang turut mempengaruhi keberhasilan program BPI ini dan program-program penunjang lainnya.⁹⁴

Selanjutnya, mentor keempat yang peneliti wawancarai adalah

Ustadz Naufal Zaki Fatin, beliau menyatakan bahwa:

Terutama dari siswa, karena meskipun sebaik apapun perencanaan Program BPI ini jika siswa tidak mengikuti dengan baik begitupun guru/mentor yang tidak bisa membangun pembelajaran dengan baik maka itu sama saja kurang, maka semuanya ini menjadi faktor yang saling berkaitan.⁹⁵

Kemudian mentor kelima yang peneliti wawancarai adalah

Ustadzah Mesika Yustika, beliau memberikan tanggapan sebagai berikut:

Selain sarana dan prasarana serta kompetensi guru/mentor, adanya jadwal rutin dan materi yang sesuai juga membantu program berjalan dengan baik.⁹⁶

Dan mentor keenam yang peneliti wawancarai adalah

Ustadzah Ema Lesa, beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

⁹³ Wawancara dengan Ustadzah Marmianti selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 11.11 WIB

⁹⁴ Wawancara dengan Ustadz Ranum WIjaya selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 11.21 WIB

⁹⁵ Wawancara dengan Ustadz Naufal Zaki Fatin selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 10.16 WIB

⁹⁶ Wawancara dengan Ustadzah Mesika Yustika selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 09.35 WIB

Faktor pendukung keberhasilan Program BPI di sekolah ini antara lain dukungan penuh dari pihak sekolah, kompetensi guru yang memadai, keterlibatan orang tua, serta lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter Islami.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung berhasilnya pelaksanaan Program BPI ini baik pada kelas V maupun secara keseluruhan, yakni diantaranya lingkungan dan suasana belajar, guru/mentornya, program penunjang lainnya, dan peran orangtua. Lingkungan dan suasana belajar yang tepat, tenang, bersih dan nyaman tentu dapat mempengaruhi selama proses pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih menangkap dan memahami materi yang disampaikan. Guru/mentor juga menjadi faktor penting karena dalam Program BPI ini guru/mentor lebih dominan, dimana guru itu digugu dan ditiru maka hendaknya menjadi teladan sebagaimana mestinya sehingga siswa dapat melakukan hal yang sama. Program penunjang lainnya seperti Program Segenggam Beras, Program Sebutir Telur itu dapat menjadi salah satu faktor pendukung karena program tersebut merupakan salah satu bentuk pengaplikasian dari ilmu dan materi yang diajarkan dalam Program BPI, yakni dengan berbagi dan membantu kepada saudara yang membutuhkan. Tidak kalah penting juga peran orangtua, karena guru/mentor di sekolah menjalin kerjasama dengan orangtua untuk memantau kegiatan sehari-hari siswa, apakah siswa mengamalkan ilmu dari BPInya yakni dengan

⁹⁷ Wawancara dengan Ustadzah Ema Lesa selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 09.05 WIB

mengisi atau memberikan keterangan pada buku kontrol ibadah harian siswa.

Setelah diketahui terdapat beberapa faktor pendukungnya, dalam melaksanakan suatu program ataupun pembelajaran tentu terdapat faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program atau pembelajaran tersebut, dan untuk mengetahui faktor penghambat dalam Program BPI ini peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan beberapa mentor BPI kelas V. Berikut ini pernyataan Ustadz Rajab Effendi selaku kepala sekolah mengenai faktor penghambat keberhasilan pelaksanaan Program BPI pada kelas V:

Adapun kendalanya adalah diantaranya mentor yang sering izin, kemudian keterbatasan tempat.⁹⁸

Selanjutnya, waka kurikulum juga menanggapi hal yang sama,

Ustadzah Etri Jayanti memberikan tanggapannya sebagai berikut:

Mungkin di penekanan ibadah, terkadang ada antara kita dan orangtua kurang selaras sehingga pembiasaan ibadah pada siswa itu sedikit longgar.⁹⁹

Berikut ini tanggapan Ustadz Miftahudin, selaku salah satu mentor BPI kelas V yang pertama peneliti wawancarai:

Fasilitas yang kurang mendukung, seperti tempat belajar yang kurang luas sehingga siswa sulit untuk konsentrasi.¹⁰⁰

⁹⁸ Wawancara dengan Ustadz Rajab Effendi selaku kepala sekolah, Kamis 31 Juli 2025, pada pukul 15.27 WIB

⁹⁹ Wawancara dengan Ustadzah Etri Jayanti selaku waka kurikulum, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 11.39 WIB

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ustadz Miftahudin selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 11.02 WIB

Mentor kedua yang peneliti wawancarai adalah Ustadzah Marmianti, beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

Kendalanya adalah keterbatasan guru, karena tidak semua guru itu dengan background agama.¹⁰¹

Kemudian mentor ketiga yakni Ustadz Ranum Wijaya dengan memberikan tanggapan sebagai berikut:

Kendala secara keseluruhan tidak ada, tetapi bagaimana cara kita untuk mengajak siswa untuk konsisten terhadap pembelajaran-pembelajaran yang telah kita lakukan, seperti kurangnya literasi siswa karena banyak bermain gadget.¹⁰²

Selanjutnya ada mentor keempat yang peneliti wawancarai yaitu Ustadz Naufal Zaki Fatin, disini beliau menyatakan bahwa:

Salah satunya sarana, karena saat kita membutuhkan media elektronik untuk pembelajaran, contohnya infokus yang hanya ada dua unit saja, jika kelompok kita tidak kebagian infokus maka terhambat juga pembelajaran BPI pada hari itu dengan agenda nonton bersama yang telah direncanakan pada minggu sebelumnya.¹⁰³

Kemudian mentor kelima yang terlibat wawancara ini adalah Ustadzah Mesika Yustika, beliau memberikan tanggapan sebagai berikut:

Faktor penghambat keberhasilan Program BPI di sekolah ini antara lain masih kurangnya sarana pendukung, belum semua guru memiliki pemahaman yang sama tentang BPI, dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak di rumah.¹⁰⁴

¹⁰¹ Wawancara dengan Ustadzah Emi Susilawati selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 11.13 WIB

¹⁰² Wawancara dengan Ustadz Ranum WIjaya selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 11.23 WIB

¹⁰³ Wawancara dengan Ustadz Naufal Zaki Fatin selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 10.17 WIB

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ustadzah Mesika Yustika selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 09.36 WIB

Dan mentor keenam yang diwawancarai adalah Ustadzah Ema Lesa yang mengatakan bahwa:

Selain kurangnya sarana dan prasarana, belum meratanya pemahaman guru tentang BPI, dan kurangnya keterlibatan orang tua pun turut menjadi faktor penghambat dalam Program BPI ini.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat keberhasilan Program BPI ini baik di kelas V maupun secara keseluruhan diantaranya fasilitas yang kurang mendukung, kompetensi guru, minat siswa dan peran orangtua. Fasilitas yang kurang mendukung seperti lingkungan belajar yang sempit, karena BPI ini kebanyakan dilaksanakan di outdoor atau di lapangan, karena sempitnya lingkungan belajar itu membuat siswa sulit konsentrasi karena sering bersinggungan dengan teman-teman di kelompok lain, atau bahkan mejadikan suasana yang tidak nyaman di kelompok itu sendiri karena terbatasnya ruang. Kompetensi guru yang tidak semuanya memiliki background agama lantas menjadi salah satu kendala karena guru itu harus memaksimalkan dirinya terlebih dahulu sebelum menjadi teladan para siswanya. Minat siswa juga menjadi kendala dalam hal ini, karena saat ini minat belajar siswa semakin rendah karena salah satu efek buruk dari penggunaan gadget, lantas menjadi tantangan tersendiri bagi para guru/mentor untuk kembali menarik minat siswa terutama pada Program BPI ini. Begitu juga peran orangtua yang sangat penting untuk meneruskan tugas guru di rumah,

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ustadzah Ema Lesa selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 09.06 WIB

dimana ketika di rumah orangtua lah yang berperan utama dalam mengamati pengaplikasian ilmu yang didapatkan siswa di sekolah.

Dengan adanya faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pelaksanaan Program BPI ini, maka hendaknya dilakukan upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut supaya tidak menghambat perkembangan pelaksanaan Program BPI itu sendiri. Dan hal itu juga yang dilakukan oleh pihak sekolah, dengan melakukan upaya-upaya khusus untuk mengatasi kendala-kendala sebagaimana tersebut di atas.

Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala yang dimaksudkan, peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan beberapa mentor BPI kelas V. Berikut adalah tanggapan dari Ustadz Rajab Effendi selaku kepala sekolah mengenai upaya khusus dalam mengatasi faktor penghambat implementasi Program BPI:

Tentu ada karena program ini dijalankan sesuai dengan yang direncanakan.¹⁰⁶

Setelah kepala sekolah, peneliti juga melibatkan waka kurikulum dalam wawancara mengenai hal yang sama, adapun pernyataannya sebagai berikut:

Dengan mengkomunikasikan kembali kepada orangtua untuk kembali lebih memperhatikan ibadah siswa di rumah sehari-hari.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ustadz Rajab Effendi selaku kepala sekolah, Kamis 31 Juli 2025, pada pukul 15.27 WIB

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ustadzah Etri Jayanti selaku waka kurikulum, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 11.41 WIB

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa mentor BPI kelas V, berikut tanggapan pertama dari salah satu mentor yakni Ustadz Miftahudin:

Yakni dengan berusaha mencari tempat belajar yang strategis, misalnya mengajak siswa keluar sekolah dan belajar di masjid-masjid terdekat.¹⁰⁸

Wawancara yang kedua yakni dengan Ustadzah Marmianti, dengan pernyataan beliau sebagai berikut:

Pastinya ada, dari koordinator BPI itu sendiri pasti ada siasat-siasat yang dilakukan, contohnya evaluasi guru.¹⁰⁹

Adapun yang ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Ranum Wijaya dengan mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Karena masalah kita terdapat pada gadget, kita sudah bekerjasama dengan para orangtua untuk membatasi siswa bermain gadget di rumah, wali kelas yang senantiasa mengingatkan siswa untuk beribadah melalui grup bersama orangtua, dan sekolah pun menyediakan gerobak baca.¹¹⁰

Selanjutnya, mentor keempat yang terlibat dalam wawancara ini adalah Ustadz Naufal Zaki Fatin yang memberikan keterangan sebagai berikut:

Seperti kendala yang saya sebutkan, biasanya untuk mengatasi hal tersebut yakni batalnya menonton bersama di musholla karena kurangnya infokus, maka saya alihkan siswa untuk menonton dengan laptop saja karena setiap guru disini kan pasti membawa laptop.¹¹¹

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ustadz Miftahudin selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 11.04 WIB

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ustadzah Marmianti selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 11.15 WIB

¹¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Ranum Wijaya selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 11.25 WIB

¹¹¹ Wawancara dengan Ustadz Naufal Zaki Fatin selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 10.18 WIB

Kemudian, Ustadzah Mesika Yustika juga memberikan pernyataan bahwa:

Ya, ada upaya khusus yang dilakukan, seperti mengadakan pelatihan bagi guru, meningkatkan komunikasi dengan orang tua, dan memaksimalkan sarana yang ada atau bisa dengan mencari alternatif lainnya.¹¹²

Dan Ustadzah Ema Lesa selaku mentor keenam yang peneliti wawancarai, mengatakan bahwa:

Dengan faktor hambatan yang saya sebutkan tadi, untuk mengatasinya bisa dengan mengadakan pelatihan khusus BPI kepada para mentor, dan mengadakan pertemuan dengan orangtua siswa yang bersangkutan untuk berkoordinasi membangun kerjasama antara guru/mentor dengan orangtua siswa itu sendiri.¹¹³

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan setiap mentor itu berbeda-beda sesuai dengan kendala yang dihadapi pada setiap siswa dalam kelompoknya. Meskipun terdapat beberapa hambatan dan kendala-kendala dalam proses pelaksanaannya, namun sejauh ini implementasi Program BPI pada kelas V maupun secara keseluruhan sudah sangat baik, terbukti dengan adanya pernyataan dari siswa/siswi kelas V yakni Fahri, Aqira dan Zhafira yang mengatakan:

Mengikuti BPI itu seru dan menyenangkan, karena kita bisa belajar di lapangan, kadang juga diajak jalan santai dan belajar ke masjid terdekat. BPI tidak menyenangkan hanya saat ustadz/ustadzah tidak masuk, sehingga kami tidak jadi jalan santai dan tidak jadi membuat video.¹¹⁴

¹¹² Wawancara dengan Ustadzah Mesika Yustika selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 09.37 WIB

¹¹³ Wawancara dengan Ustadzah Ema Lesa selaku salah satu mentor BPI kelas V, Selasa 22 Juli 2025, pada pukul 09.07 WIB

¹¹⁴ Wawancara dengan siswa/siswi kelas V di SDIT Khoiru Ummah, Selasa 22 Juli 2025

Atas pernyataan tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa Program BPI sudah cukup baik diterapkan di SDIT Khoiru Ummah.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:¹¹⁵

a. Faktor pendukung implementasi Program BPI diantaranya:

- 1) Kompetensi guru/mentor
- 2) Sumber belajar
- 3) Dukungan yayasan
- 4) Peran orangtua
- 5) Suasana dan lingkungan belajar
- 6) Sarana dan prasarana
- 7) Jadwal rutin dan kesesuaian materi

b. Faktor penghambat implmentasi Program BPI diantaranya:

- 1) Ketidakhadiran guru/mentor
- 2) Kompetensi guru/mentor
- 3) Sarana dan prasarana
- 4) Kurangnya perhatian orangtua

Atas faktor penghambat atau kendala yang dihadapi, dari pihak sekolah maupun guru/mentor kemudian melakukan upaya-upaya untuk mengatasinya, yakni sebagai berikut:

- a) Evaluasi guru/mentor
- b) Mencari tempat belajar yang tepat

¹¹⁵ Observasi di SDIT Khoiru Ummah, pada Jum'at 25 Juli 2025

- c) Mencari alternatif media lain
- d) Mengkoordinasikan kembali dengan orangtua

C. Hasil Pembahasan

1. Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) pada Kelas V di SDIT Khoiru Ummah.

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan atau penerapan.¹¹⁶ Pada pembahasan kali ini akan menjabarkan tentang pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) pada kelas V di SDIT Khoiru Ummah, yang mana akan membahas penjelasan dari beberapa poin dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun poin pembahasannya sebagai berikut:

a. Perencanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Khoiru Ummah

Sebelum melaksanakan suatu program pembelajaran, tentu harus melalui perencanaan terlebih dahulu tentang bagaimana dan kapan pelaksanaannya, apa saja isi dari program tersebut, dan siapa saja yang terlibat di dalamnya. Demikian juga yang dilakukan di SDIT Khoiru Ummah ini, sebelum melaksanakan Program BPI pihak sekolah telah melakukan persiapan berupa perencanaan terlebih dahulu, perencanaan yang berisi tentang sistematika pelaksanaan Program BPI itu sendiri. Mulai dari

¹¹⁶ Harmita, Dwi, and Hery Noer Aly. *Implementasi pengembangan dan tujuan kurikulum*. Multilingual: Journal of Universal Studies 3.1 (2023): 115

sarana dan prasarana, kompetensi guru, panduan pembelajaran hingga tahap evaluasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Khoiru Ummah dilakukan secara terstruktur, terarah, dan mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah. Program BPI diposisikan sebagai salah satu strategi utama sekolah dalam membentuk karakter islami siswa sejak dini, dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam berbagai aktivitas pendidikan.

Sebelum perencanaan dilakukan, pihak sekolah telah menetapkan kebijakan yang mendukung pelaksanaan Program BPI. Kepala sekolah dan waka kurikulum menyatakan bahwa program ini tidak hanya dijalankan sebagai rutinitas, tetapi menjadi program prioritas yang diiringi dengan pendampingan dan evaluasi berkala. Kebijakan ini menunjukkan adanya keseriusan sekolah dalam menyukseskan pelaksanaan BPI.

Dalam hal latar belakang dan tujuan program, sekolah menekankan pentingnya pembinaan karakter sejak usia dini. Tujuan utama dari Program BPI adalah membentuk pribadi siswa yang beradab, berakhlak karimah, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan dasar ini, sekolah menjadikan program BPI sebagai sarana strategis dalam membangun generasi yang saleh secara spiritual dan sosial.

Perencanaan Program BPI juga didukung oleh keberadaan kurikulum khusus dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), yang menjadi acuan resmi SDIT Khoiru Ummah. Kurikulum ini dilengkapi dengan buku panduan BPI yang dirancang secara sistematis. Hal ini memudahkan guru dan pihak sekolah dalam menyusun tujuan pembelajaran, memilih materi, menetapkan strategi pelaksanaan, serta melibatkan berbagai pihak seperti guru, siswa, dan orang tua.

Dengan demikian, perencanaan Program BPI di SDIT Khoiru Ummah dapat dikatakan berjalan secara komprehensif. Perencanaan ini meliputi aspek kebijakan, tujuan yang jelas, dasar kurikulum yang kuat, serta pelaksanaan yang melibatkan berbagai komponen sekolah. Semua ini menunjukkan bahwa SDIT Khoiru Ummah memiliki komitmen tinggi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter Islam secara konsisten dan berkelanjutan.

b. Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) pada Kelas V di SDIT Khoiru Ummah

Setelah melalui proses perencanaan, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan atau penerapan dari apa yang telah direncanakan. Adapun pelaksanaan Program BPI ini yakni dengan membagi setiap kelas termasuk kelas V menjadi beberapa kelompok berisikan kurang lebih 10 siswa dengan masing-masing satu mentor/guru di setiap kelompoknya. BPI dilaksanakan pada

setiap hari jum'at pagi dan dalam satu semester dilaksanakan sebanyak 16 kali pertemuan. Di SDIT Khoiru Ummah ini biasanya setiap kelompok memilih dan memiliki tempat belajar masing-masing, ada yang di dalam kelas, diteras kelas, di masjid yang ada di sekolah, terkadang ada juga yang di lapangan.

Pada Program BPI ini, dalam proses pembelajarannya para mentor biasanya menggunakan beberapa metode diantaranya metode ceramah, metode kisah, metode demonstrasi hingga praktik langsung untuk materi yang membutuhkan contoh kegiatan secara kongkrit, misalnya materi tata cara berwudhu.

Selain dengan menyimak materi yang bersumber dari buku panduan khusus BPI dari JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), para mentor juga mengkombinasikan atau menyertakan media pembelajaran guna membantu penyampaian materi kepada siswa, dan media yang biasa digunakan adalah media elektronik, yakni dengan menayangkan video-video interaktif seperti kisah Nabi & Rosul atau video-video inspiratif lainnya yang mengandung unsur-unsur Islami contohnya Nusa dan Rara.

Sebagaimana tujuan dari Program BPI ini yakni membentuk karakter dan kepribadian siswa yang Islami, maka dengan menonton tayangan-tayangan tersebut dapat memotivasi dan dapat dijadikan contoh untuk siswa dalam berperilaku sehari-hari guna mendukung pembiasaan-pembiasaan perilaku yang diterapkan di

sekolah, mulai dari berbicara sopan, berdo'a sebelum beraktivitas, adab makan dan minum, adab terhadap guru, adab terhadap teman, melaksanakan sholat wajib, puasa sunnah dan perilaku Islami lainnya.

Dengan pembentukan karakter dan kepribadian siswa sebagaimana disebutkan di atas, tentu akan berpengaruh juga dalam pelaksanaan proses belajar di dalam kelas pada mata pelajaran lainnya. Karena jika dengan mengamalkan ilmu-ilmu yang telah diajarkan di dalam BPI maka disitulah karakter siswa akan terbentuk. Dengan demikian suasana belajar di kelas akan lebih kondusif sehingga siswa dapat memahami pelajaran dengan lebih maksimal.

c. Evaluasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) pada Kelas V di SDIT Khoiru Ummah

Sebagaimana telah disampaikan oleh para informan bahwasannya proses pembelajaran di dalam BPI ini sama dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran lainnya, dimana setelah penyampaian materi selesai akan ada pelaksanaan evaluasi guna mengukur keberhasilan siswa pada pembelajaran tersebut, khususnya disini adalah dalam pembelajaran BPI. Evaluasi dalam BPI ini diantaranya STS (Sumatif Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester), namun ada juga beberapa mentor yang sering melakukan evaluasi di akhir pembelajaran pada hari tersebut

yakni dengan mengadakan kuis, atau permainan-permainan yang berkaitan dengan materi pada hari itu.

Setelah melalui proses evaluasi, maka penilaian akan disajikan dalam bentuk tertulis, baik dari evaluasi harian melalui buku *Mutaba'ah*, nilai dari kuis dan permainan, nilai STS dan nilai PAS, semua dituliskan dan diakumulasikan yang kemudian akan disajikan dalam bentuk rapor tertulis dan akan dibagikan kepada orangtua secara serentak bersamaan dengan pembagian rapor akademik.

Kemudian, setelah hasil evaluasi dituliskan maka akan diketahui mana siswa yang telah berhasil mencapai target tujuan dan mana siswa yang belum mencapai target tujuan. Atas dasar hal itu, maka dilakukanlah langkah tindak lanjut untuk menanggapi hasil evaluasi tersebut. Kepada siswa yang telah berhasil mencapai target tujuan maka akan diberikan apresiasi pada saat pembagian rapor berikut bersama orangtuanya. Dan kepada siswa yang belum mencapai target tujuan, maka di sekolah akan dipanggil oleh koordinator BPI dan pada saat pembagian rapor guru akan membangun kerjasama dengan orangtua siswa agar lebih memperhatikan kegiatan keseharian siswa guna memperbaiki hasil yang sebelumnya telah didapatkan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) pada Kelas V di SDIT Khoiru Ummah

Dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) pada Kelas V di SDIT Khoiru Ummah, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi program tersebut. Program yang bertujuan membentuk karakter islami siswa ini tentu tidak terlepas dari dukungan berbagai elemen sekolah maupun tantangan yang dihadapi di lapangan.

Faktor pendukung seperti kompetensi guru, lingkungan belajar yang kondusif, serta keterlibatan orang tua sangat membantu dalam mengoptimalkan pencapaian tujuan program. Sebaliknya, sejumlah kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya pemahaman sebagian pendidik terhadap konsep BPI, dan minimnya koordinasi antarpihak dapat menjadi penghambat dalam proses implementasi. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi secara rinci faktor-faktor pendukung dan penghambat tersebut agar pelaksanaan Program BPI dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif yang maksimal bagi perkembangan pribadi siswa.

Sebagaimana faktor-faktor pendukung yang telah disebutkan, kompetensi guru menjadi salah satu faktor pendukung karena guru adalah kunci, bagaimana caranya mengajar dan menyampaikan materi, bagaimana guru memposisikan sebagai panutan dan teladan bagi

siswanya sesuai dengan makna kata guru itu sendiri yakni digugu dan ditiru. Faktor pendukung selanjutnya adalah lingkungan belajar yang kondusif, lingkungan belajar juga menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan Program BPI ini, karena dengan lingkungan belajar yang kondusif maka pembelajaran akan lebih terarah dan maksimal dan siswa pun bisa lebih konsentrasi dan fokus pada guru dan materi yang disampaikan. Selanjutnya peran orangtua, meskipun BPI ini program di sekolah namun pengaplikasian ilmunya masih berlanjut sampai di rumah, maka dari itu peran orangtua sangat di perlukan untuk terus mengingatkan dan menemani siswa dalam mengaplikasikan ilmu dari BPInya di rumah.

Selanjutnya, faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan program BPI ini diantaranya kurangnya sarana dan prasarana yang mengakibatkan lingkungan belajar menjadi kurang kondusif sehingga proses belajar dalam program BPI ini menjadi tidak maksimal. Kemudian, faktor penghambat lainnya adalah kurangnya pemahaman sebagian tenaga pendidik terhadap konsep BPI mengingat tidak semua guru memiliki background agama sehingga sedikit menjadi kendala dalam implementasi Program BPI. Selanjutnya, kurangnya koordinasi antar pihak yakni pihak orangtua dan guru pun menjadi salah satu penghambat dalam Program BPI, karena BPI ini fokusnya pada praktek atau pengamalan ilmu, maka perlu pendampingan yang berkelanjutan mulai dari sekolah hingga ketika

kembali ke rumah, ketika di sekolah tentu menjadi tanggung jawab guru untuk melakukan pengawasan dan pendampingan atas kegiatan siswa, namun ketika siswa sudah kembali ke rumah maka tanggung jawab tersebut akan kembali kepada orangtua masing-masing namun tetap ada peran guru kelas yang mengingatkan melalui grup chat bersama para orangtua. Oleh sebab itu, apabila kurangnya koordinasi dari orangtua maka siswa tidak bisa konsisten mengamalkan ilmu yang sudah didapatkan melalui Program BPI, yang mana bentuk pengamalannya adalah dalam lingkup kegiatan sehari-hari.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi sebagaimana tersebut di atas, perlu dilakukan langkah-langkah solutif yang terarah dan berkelanjutan. Untuk mengatasi kurangnya sarana dan prasarana para mentor biasanya mengajak siswa pada kelompoknya untuk jalan santai, tadabbur alam atau belajar di masjid-masjid terdekat dari sekolah. Untuk mengatasi kurangnya kompetensi guru, upaya yang dilakukan berupa mengevaluasi guru tersebut yang kemudian akan di tindak lanjuti oleh koordinator BPI. Adapun untuk mengatasi lemahnya koordinasi antara sekolah dan orang tua, diperlukan komunikasi yang lebih intensif melalui forum wali murid, pertemuan rutin, serta pemanfaatan media komunikasi seperti grup WhatsApp atau aplikasi sekolah, agar orang tua dapat lebih terlibat aktif dalam mendukung pembentukan karakter anak di rumah sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam program BPI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator BPI, guru/mentor BPI, dan siswa kelas V di SDIT Khoiru Ummah, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) telah berjalan secara terstruktur dan rutin, yakni dilaksanakan setiap hari Jum'at sebanyak 16 kali pertemuan dalam satu semester. Program ini menitikberatkan pada pembentukan karakter Islami siswa melalui kegiatan halaqah, pembiasaan adab, penggunaan metode ceramah, kisah, praktik langsung, serta penggunaan media seperti buku panduan BPI dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dan tayangan video interaktif. Evaluasi program dilakukan melalui buku mutaba'ah, kuis, Sumatif Tengah Semester (STS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS), serta disajikan dalam bentuk rapor khusus BPI yang dibagikan kepada orang tua siswa. Tindak lanjut hasil evaluasi dilakukan melalui kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua, baik dalam bentuk penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perkembangan positif maupun pembinaan lanjutan bagi yang belum mencapai target.
2. Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan program ini adalah dukungan dari pihak sekolah, guru yang kompeten, serta antusiasme siswa,

sedangkan faktor penghambatnya meliputi keterbatasan sarana prasarana, variasi kompetensi guru, dan kurang optimalnya koordinasi dengan orang tua di rumah.

B. Saran

Meskipun implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) pada kelas V telah memberikan hasil positif, terdapat beberapa area yang masih dapat ditingkatkan. Berikut adalah beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus mendukung dan meningkatkan pelaksanaan Program BPI dengan menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai, memperkuat sistem koordinasi dengan orang tua, serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program. Selain itu, sekolah juga dapat mengadakan pelatihan atau workshop untuk para mentor BPI agar pelaksanaan program lebih optimal dan inovatif.

2. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan dapat lebih kreatif dan variatif dalam memilih metode pembelajaran agar penyampaian materi BPI lebih menarik dan menyentuh aspek afektif siswa. Pendidik juga perlu meningkatkan peran sebagai teladan dalam pembentukan karakter Islami serta memperkuat komunikasi dan kerja sama dengan orang tua

untuk memantau perkembangan perilaku siswa di rumah.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat mengikuti kegiatan BPI dengan antusias dan menjadikan nilai-nilai yang diajarkan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Siswa juga diharapkan mampu menerapkan akhlakul karimah baik di lingkungan sekolah maupun di rumah sebagai bentuk konsistensi dari pembinaan yang diterima.

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian lebih luas dengan objek yang lebih beragam, seperti membandingkan implementasi BPI antar jenjang atau sekolah berbeda. Penelitian juga dapat difokuskan pada efektivitas metode pembelajaran dalam BPI atau dampak jangka panjang program terhadap perkembangan karakter siswa, sehingga hasilnya dapat memperkaya literatur dan praktik pendidikan karakter Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2018) *Berbagai Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan Dan Manajeme*. (Jakarta : CV Gunadama Ilmu).
- Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. (Semarang : LPSP).
- Agra, Hanif. (2021). *“Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.”* EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN 3, no. 5.
- Al Hadiq, A. (2023). *Epistimologi pendidikan karakter islami di era society 5.0*. Social Science Academic, 1(1).
- Alam, D. R. M., Firdaus, R., & Jaenudin, J. (2023). *Urgensi Pendidikan Karakter Islami di Era Disrupsi*. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 7(3).
- Al-Yamin, S. (2020). *Pendidikan Karakter: Mewujudkan Generasi Unggul*. Jakarta: Guepedia.
- Arikunto, Suharsimi, (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Renika Cipta.
- Ayu Nur Shawmi. (2020). *Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtida'iyah*. Vol. 3 Nomor 1.
- Daryanto. (2020). *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dhaki, A.S. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fadliyani, Fani. Yosep Farhan Dafik Sahal. and Muhamad Aris Munawar. 2021. *“Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar Inspiratif Al Ilham Kota Banjar.”* Bestari: Jurnal Studi Pendidikan Islam 17, no. 2.
- Harmita, D., & Aly, H. N. (2023). Implementasi pengembangan dan tujuan kurikulum. *Multilingual: Journal of Universal Studies*, 3(1).
- Imam, Suprayago. (2018). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang: UIN Maliki Press.
- Jaya Indra. (2019). *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Prenadamedia Gruop). Edisi Pertama.
- Julkarnain, J., & Tamam, A. M. (2022). *Pembentukan kepribadian peserta didik melalui program Bina Pribadi Islami di SMPIT Ummul Quro Bogor*. Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam, 15(1).
- Manan, Saepul. (2017). *“Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Pembiasaan dan Keteladanan”* Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 15 No.1.

- Moh. Khoerul Anwar. (2017). *“Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar”*, Jurnal Tadris, Volume 2. Nomor 2.
- Mulyasa. 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta; Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan, A., Nurfadhilah, N., & Bulan, D. D. (2024). *Implementasi Pembelajaran Bina Pribadi Islami (BPI) pada Peserta Didik dalam Membangun Karakter Religius*. azkiya, 9(1).
- Nurani, Nurani, et al. (2024). *"Peran Program Bina Pribadi Islami (BPI) Pada Kelas V Ki Hajar Dewantara di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung."* Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 8.2
- Rahardjo, M. (2010). *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*. (Jakarta:LPSP)
- Rahman, M. S., Bolotio, R., Gonibala, R., & Puluhulawa, S. (2022). *Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado*. Jurnal Ilmiah Iqra', 16(1).
- Rosad, A. M. (2019). *Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah*. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 5(02).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. (Cet III, Bandung: ALFABETA).
- Teguh, M. T. S., Wulan, T. N., & Juansah, D. E. (2023). *Teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif pada metode penelitian*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(3).
- Zahra, A., Robiansyah, F., & Suprianto, O. (2025). *Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Pembinaan Karakter Siswa SDIT*. PROSPEK, 4(1).
- Effendi, R. (2025) “Wawancara dengan Bapak Rajab Effendi”. Wawancara oleh Penulis. Juli.
- Jayanti, E. (2025) “Wawancara dengan Ibu Etri Jayanti”. Wawancara oleh Penulis. Juli.
- Sumarnik. (2025) “Wawancara dengan Ibu Sumarnik”. Wawancara oleh Penulis. Agustus
- Miftahudin. (2025) “Wawancara dengan Bapak Miftahudin”. Wawancara oleh Penulis. Juli.
- Wijaya, R. (2025) “Wawancara dengan Bapak Ranum Wijaya”. Wawancara oleh Penulis. Juli.

- Zaki Fatin, N. (2025) “Wawancara dengan Bapak Naufal Zaki Fatin” Wawancara oleh Penulis. Juli.
- Marmianti. (2025) “Wawancara dengan Ibu Marmianti”. Wawancara oleh Penulis. Juli.
- Yustika, M. (2025) “Wawancara dengan Ibu Mesika Yustika”. Wawancara oleh Penulis. Juli.
- Lesa, E. (2025) “Wawancara dengan Ibu Ema Lesa”. Wawancara oleh Penulis. Juli.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 210 Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Selfi Alifia Pramita tanggal 13 Maret 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 27 Februari 2025

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Siti Zulaiha, M.Pd.I** **198308202011012008**
2. **Tika Meldina, M.Pd** **198707192018012001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

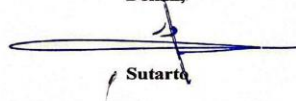
N A M A : **Selfi Alifia Pramita**

N I M : **21591189**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) di Kelas V SDIT Khoiru Ummah**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 13 Maret 2025
Dekan,


Sutarto

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor	: 62 /In.34/FT/PP.00.9/07/2025	07 Juli 2025
Lampiran	: Proposal dan Instrumen	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	: Selfi Alifa Pramita
NIM	: 20591189
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Analisis Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) pada Kelas V di SDIT Khoiru Ummah
Waktu Penelitian	: 07 Juli s.d 07 Oktober 2025
Tempat Penelitian	: SDIT Khoiru Ummah

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan

Dr. Sakti Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

Lampiran 3



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN
 Nomor: 503/80726017/IP/DPMPTSP/VII/2025

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL	: SELF ALIFIA PRAMITA
NIM	: 21591189
Program Studi/Fakultas	: PGMJ/ TARBIYAH
Judul Proposal Penelitian	: ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM (BPI) PADA KELAS V DI SDIT KHOIRU UMMAH
Lokasi Penelitian	: SDIT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG
Waktu Penelitian	: 2025-07-08 s/d 2025-10-08
Pernanggung Jawab	: WAKIL DEKAN I

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P
 Pada Tanggal : 08 Juli 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN REJANG LEBONG**



ZULKARNAIN, SH
 Pembina
 NIP. 19751010 200704 1 001

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.

CS Digindai dengan CamScanner

Lampiran 4



YAYASAN AL-AMIN CURUP
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
(SDIT) KHOIRU UMMAH
Jln. Bhayangkara 1 Sukowati-Curup Tengah
Izin Operasional Nomor : 421.2/65/set.3.dikbud/2020



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 421.2/017/K. SDIT-KU/S.Ket/VIII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rajab Effendi, M. Pd
 NIPY : 69969153 201705 1 001
 Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah

Dengan ini Menerangkan bahwa:

Nama : Selfi Alifia Pramita
 Nim : 21591189
 Prodi : PGMI/Tarbiyah
 Judul : *Analisis Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) pada Kelas V di SDIT Khoiru Ummah*
 Lokasi : SDIT Khoiru Ummah
 Lamanya : 08 Juli s.d 06 Agustus 2025

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul *Analisis Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) pada Kelas V di SDIT Khoiru Ummah*.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya

Curup Tengah, 06 Agustus 2025

Mengetahui
Kepala Sekolah

Rajab Effendi, M. Pd. Gr
 NIPY. 69969153 201705 1 001

Lampiran 5

KISI-KISI WAWANCARA
ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM (BPI)
PADA SISWA KELAS V DI SDIT KHOIRU UMMAH

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian
Analisis Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) pada Siswa Kelas V di SDIT Khoiru Ummah	1. Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) pada Siswa Kelas V di SDIT Khoiru Ummah	1. Perencanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Khoiru Ummah	1. Tujuan program yang jelas 2. Ketersediaan silabus dan RPP 3. Penjadwalan kegiatan 4. Integrasi dengan mata pelajaran lain	1. Wawancara: a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru/Mentor BPI Kelas V d. Siswa 2. Data Informan: a. Guru/Mentor BPI Kelas V di SDIT Khoiru	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Pendekatan: Kualitatif 3. Lokasi Penelitian: SDIT Khoiru Ummah 4. Pengumplan
		2. Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam	1. Keterlibatan aktif guru dan pembina 2. Penerapan metode		

		(BPI) di SDIT Khoiru Ummah	pembinaan yang variatif 3. Penggunaan media dan sumber belajar 4. Pembiasaan perilaku islami	Ummah b. Siswa Kelas V di SDIT Khoiru Ummah c. Dokumen Kelompok BPI Kelas V d. Data Dokumen dari Staff Sekolah	Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data: a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Kesimpulan
	2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) pada Siswa Kelas V di SDIT Khoiru Ummah	3. Evaluasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Khoiru Ummah	1. Keigatan evaluasi 2. Hasil penilaian sikap dan perilaku 3. Tindak lanjut evaluasi		
		1. Faktor Pendukung Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Khoiru Ummah	1. Kompetensi guru dan pembina 2. Sarana dan prasarana 3. Budaya sekolah yang Islami		
		2. Faktor	1. Kurangnya		

		Penghambat Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Khoiru Ummah	komitmen dari pihak mentor 2. Rendahnya motivasi siswa kelas V		
--	--	--	--	--	--

Lampiran 6

MATRIK HASIL WAWANCARA**Informan: Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Koordinator BPI**

NO	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
1.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kebijakan sekolah terhadap adanya pelaksanaan Program BPI di SDIT Khoiru Ummah?	Ustadz Rajab Effendi, M.Pd, Gr	Kebijakan dari sekolah terhadap Program BPI ini adalah dengan mendukung jalannya program tersebut agar sukses mencapai tujuan.
		Ustadzah Etri Jayanti, S.Pd.I	Kebijakan sekolah terhadap pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Khoiru Ummah sangat mendukung dan terstruktur dengan baik. Sekolah memberikan perhatian khusus terhadap penguatan karakter siswa melalui program ini. Program BPI dilaksanakan secara rutin dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan harian siswa. Pihak sekolah juga menyediakan pendampingan dan evaluasi berkala untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan.
2.	Menurut Bapak/Ibu, apa latar belakang dan tujuan	Ustadz Rajab Effendi,	Tujuan diadakan Program BPI adalah untuk

	diadakannya Program BPI di SDIT Khoiru Ummah?	M.Pd, Gr	membentuk karakter anak-anak untuk menjadi peserta didik yang beradab dan berakhlakul karimah terhadap nilai-nilai kemasyarakatan yang ada.
		Ustadzah Etri Jayanti, S.Pd.I	Latar belakang diadakannya Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Khoiru Ummah adalah sebagai upaya untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam sejak usia dini. Di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks, sekolah merasa perlu untuk menanamkan akhlak mulia, kedisiplinan, serta pemahaman agama yang kuat kepada siswa. Adapun tujuan utama dari Program BPI ini adalah untuk membina pribadi siswa agar menjadi generasi yang shaleh, berakhlak karimah, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran spiritual, emosional, dan sosial siswa dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
3.	Menurut Bapak/Ibu, apakah ada kurikulum, silabus, atau modul khusus yang digunakan untuk pelaksanaan Program BPI di kelas V?	Ustadz Rajab Effendi, M.Pd, Gr	Ada kurikulum JSIT dan dalam Program BPI ini menggunakan perangkat berupa buku panduan khusus BPI dari JSIT.

		Ustadzah Etri Jayanti, S.Pd.I	SDIT Khoiru Ummah ini termasuk dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), maka ia pun memiliki kurikulum tersendiri, salah satunya dengan adanya Program BPI ini. Dan bentuk kurikulum yang disajikan dalam program ini berupa buku panduan khusus BPI dari JSIT.
		Ustadzah Sumarnik, SP	Di SDIT Khoiru Ummah ini, perencanaan program BPI dalam bentuk silabus yang berisi pertemuan pekanan, penugasan dan pembiasaan.
4.	Menurut Bapak/Ibu, kapan dan berapa kali pertemuan Program BPI ini dilaksanakan dalam satu semester?	Ustadz Rajab Effendi, M.Pd, Gr	Program BPI dilaksanakan satu pekan sekali selama 2 jam pelajaran.
		Ustadzah Etri Jayanti, S.Pd.I	BPI ini dilaksanakan satu minggu sekali, dalam satu semester kurang lebih 16 kali pertemuan, dan BPI ini dilaksanakan setiap hari Jum'at.
5.	Menurut Bapak/Ibu, apakah terdapat integrasi antara program BPI ini dengan mata pelajaran lain?	Ustadz Rajab Effendi, M.Pd, Gr	Tentu terdapat integrasinya dengan mata pelajaran lain, karena di SDIT Khoiru Ummah ini ada mata pelajaran adab.
		Ustadzah Etri Jayanti, S.Pd.I	Ada integrasinya, dimana BPI ini berfokus pada spiritual ruhiyahnya, dimana didalamnya diajarkan adab, akidah dan

			akhlak, fiqih, SKI dan ilmu agama lainnya sehingga berintegrasi pada mata pelajaran lain yakni membentuk pribadi siswa yang berakhlakul karimah.
6.	Menurut Bapak/Ibu, siapa saja yang terlibat sebagai guru/mentor dalam Program BPI ini?	Ustadz Rajab Effendi, M.Pd, Gr	Seluruh guru di SDIT Khoiru Ummah dilibatkan menjadi mentor pada Program BPI.
		Ustadzah Etri Jayanti, S.Pd.I	Yang terlibat menjadi mentor pada Program BPI ini adalah keseluruhan guru di SDIT Khoiru Ummah.
7.	Menurut Bapak/Ibu, metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan Program BPI ini atau adakah metode khusus?	Ustadz Rajab Effendi, M.Pd, Gr	Metode yang digunakan didasari oleh kebutuhan guru, biasanya menggunakan metode ceramah, metode based learning, metode tim teaching dan lain sebagainya.
		Ustadzah Etri Jayanti, S.Pd.I	Metode khusus misalnya seperti metode mendalam yang saat ini kami terapkan, misalnya suatu hari saat BPI di agendakan untuk <i>muhasabah</i> .
8.	Menurut Bapak/Ibu, media dan sumber belajar apa yang biasa digunakan dalam pembelajaran BPI ini?	Ustadz Rajab Effendi, M.Pd, Gr	Sumber belajar yang digunakan ya biasanya buku-buku, alam sekitar dan video-video serta alat peraga untuk BPI.
		Ustadzah Etri Jayanti,	Media dan sumber belajar kami tidak hanya

		S.Pd.I	berfokus pada guru dan pembagian kelompok, ada di moment Islam tertentu seperti Isra' Mi'raj menghadirkan narasumber.
		Ustadzah Sumarnik, SP	Untuk sumber belajar pada Program BPI ini, kita menggunakan buku panduan khusus BPI dari JSIT, dan untuk media pembantu biasanya berupa laptop dan infokus untuk kegiatan menonton bersama.
9.	Menurut Bapak/Ibu, bentuk perilaku Islami apa saja yang di biasakan kepada para siswa terutama siswa kelas V?	Ustadz Rajab Effendi, M.Pd, Gr	Ya seperti tata cara bersalaman, membuang sampah pada tempatnya, berbicara dengan sopan, menjaga pandangan dan lain sebagainya.
		Ustadzah Etri Jayanti, S.Pd.I	Ditekankan mengenai sholat lima waktu, sholat sunnah, adab kepada guru, adab kepada orangtua, adab kepada Alqur'an dan adab-adab lainnya.
		Ustadzah Sumarnik, SP	Di SDIT Khoiru Ummah ini, siswa dibiasakan untuk berperilaku Islami, misalnya mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru, mengucapkan salam ketika masuk kelas, menghabiskan makanan, berdoa setiap sebelum belajar,

			dan masih banyak lagi.
10.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana bentuk kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam Program BPI ini?	Ustadz Rajab Effendi, M.Pd, Gr	Evaluasi yang dilakukan berupa ujian STS, ujian PAS, nilai <i>yaumiyah mutaba'ah</i> dari buku komunikasi adab.
		Ustadzah Etri Jayanti, S.Pd.I	Untuk evaluasi kami menggunakan buku <i>Mutaba'ah</i> (Lembar Kontrol Ibadah Keseharian Siswa).
		Ustadzah Sumarnik, SP	Pada Program BPI ini, evaluasi yang dilakukan ada berupa rutin harian dan ada juga yang berkala, evaluasi rutin harian melalui buku <i>mutaba'ah</i> dan evaluasi berkala berupa kuis atau permainan di akhir pembelajaran, serta ada juga STS dan PAS.
11.	Menurut Bapak/Ibu, dalam bentuk apa hasil evaluasi/penilaian sikap dan perilaku ini disajikan?	Ustadz Rajab Effendi, M.Pd, Gr	Hasil evaluasi pada Program BPI ini disajikan dalam bentuk rapor yakni rapor khusus BPI.
		Ustadzah Etri Jayanti, S.Pd.I	Hasil evaluasi disajikan dalam bentuk rapor.
		Ustadzah Sumarnik, SP	Dari evaluasi yang telah dilakukan, hasilnya akan disajikan dalam bentuk rapor khusus BPI yang akan dibagikan di akhir semester sama seperti rapor akademik.

12.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana tindak lanjut dari evaluasi yang telah dilakukan?	Ustadz Rajab Effendi, M.Pd, Gr	Tindak lanjutnya dengan adanya refleksi dari orangtua siswa yang kemudian di evaluasi dan dilanjutkan untuk perbaikan program.
		Ustadzah Etri Jayanti, S.Pd.I	Dengan kami memberikan rapor kepada orangtua sekaligus memberi tahu bahwa siswa tersebut dalam satu semester itu demikian, untuk siswa yang kurang baik ibadahnya maka orangtuanya kita ajak kerjasama sehingga dapat memperbaiki ibadah siswa tersebut, dan untuk siswa yang ibadahnya sudah baik pun kami apresiasi orangtuanya.
		Ustadzah Sumarnik, SP	Untuk tindak lanjut, kepada siswa yang belum mencapai SKL dalam BPI akan kami panggil beserta orangtua untuk mengkomunikasikan pencapaian siswa agar dapat ditingkatkan kedepannya. Dan bagi siswa yang sudah mencapai SKL akan diberikan apresiasi untuk lebih semangat dan meningkatkan lagi pencapaiannya.
13.	Menurut Bapak/Ibu, sejak kapan Program BPI dilaksanakan di SDIT Khoiru Ummah?	Ustadz Rajab Effendi, M.Pd, Gr	Program BPI dilaksanakan sejak awal, namun baru termanajemen di tiga tahun terakhir yang bermuatan sekolah berbasis

			adab.
		Ustadzah Etri Jayanti, S.Pd.I	Program ini dilaksanakan sejak awal-awal sekolah berdiri, namun untuk pelaksanaan yang lebih terorganisir dan tertib itu kurang lebih sejak tiga tahun lalu.
14.	Menurut Bapak/Ibu, apa saja yang menjadi faktor pendukung keberhasilan Program BPI di sekolah ini?	Ustadz Rajab Effendi, M.Pd, Gr	Yang mendukung keberhasilan BPI adalah yang pertama, mentor-mentor yang sudah dilatih, kedua yaitu sumber-sumber buku yang telah disediakan, yayasan yang mendukung serta peran orangtua.
		Ustadzah Etri Jayanti, S.Pd.I	Diantaranya ada orangtua dan masyarakat, di lingkungan masyarakat kami ada Program Sebutir Telur, Segenggam Beras, sehingga dari situ masyarakat pun merasakan manfaatnya dari ilmu BPI yang diterapkan tersebut.
15.	Menurut Bapak/Ibu, apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program BPI?	Ustadz Rajab Effendi, M.Pd, Gr	Adapun kendalanya adalah diantaranya mentor yang sering izin, kemudian keterbatasan tempat.
		Ustadzah Etri Jayanti, S.Pd.I	Mungkin di penekanan ibadah, ada antara kita dan orangtua kurang selaras sehingga pembiasaan ibadah pada siswa itu sedikit

			longgar.
16.	Menurut Bapak/Ibu, apakah ada upaya khusus yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi Program BPI ini?	Ustadz Rajab Effendi, M.Pd, Gr	Tentu ada karena program ini dijalankan sesuai dengan yang direncanakan.
		Ustadzah Etri Jayanti, S.Pd.I	Dengan mengkomunikasikan kembali kepada orangtua untuk kembali lebih memperhatikan ibadah siswa di rumah sehari-hari.

Informan: Guru/Mentor BPI Kelas V

NO	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
1.	Menurut Bapak/Ibu, kapan dan berapa kali pertemuan Program BPI ini dilaksanakan dalam satu semester?	Ustadz Miftahudin, SE	BPI dilaksanakan satu kali dalam seminggu setiap hari jum'at dan dalam satu semester itu sebanyak 16 kali pertemuan.
		Ustadz Naufal Zaki Fatin, S.Sos	BPI ini dilaksanakan setiap pekan sekali yakni pada hari jum'at, dan dalam satu semester dilaksanakan sebanyak kurang lebih 16 kali pertemuan.
		Ustadz Ranum Wijaya, S.Pd	Dalam satu semester dilaksanakan sebanyak 16 kali pertemuan, setiap pekan sekali dihari jum'at dengan rentan waktu 2 jam.
		Ustadzah Marmianti, S.Pd.I	Setiap pekannya itu satu kali di hari Jum'at, jadi dalam satu semester itu ada 15-16 kali pertemuan.
		Ustadzah Mesika Yustika, S.Pd	BPI dilaksanakan setiap jum'at dan dilaksanakan sebanyak 16 kali pertemuan dalam satu semester.
		Ustadzah Ema Lesa, S.Pd.I	Program BPI dilaksanakan setiap hari jum'at, dan dalam satu semester dilaksanakan sebanyak 116 kali pertemuan kurang lebih.

2.	Menurut Bapak/Ibu, apakah terdapat integrasi antara program BPI ini dengan mata pelajaran lain?	Ustadz Miftahudin, SE	Ya tentu, karena dalam BPI ini mengedepankan slogan kita yakni “Sekolah Berbasis Adab” sehingga pembelajarannya pun menekankan tentang adab, yang mana jika adab siswa sudah baik maka akan baik pula dalam proses belajar di kelas pada mata pelajaran lain.
		Ustadz Naufal Zaki Fatin, S.Sos	Tentu ada, misalnya dengan mata pelajaran PAI, dalam PAI kita juga ada materi tentang hadits, adab dan akhlak, dan di BPI juga mendalami materi tersebut, maka itulah integrasinya.
		Ustadz Ranum Wijaya, S.Pd	Jelas, karena BPI ini berkaitan dengan pembinaan pribadi dan karakter siswa, sehingga sangat berhubungan erat dengan mata pelajaran lainnya.
		Ustadzah Marmianti, S.Pd.I	Ada integrasinya dari segi akhlak, yang mana akhlak tersebut juga berpengaruh dalam proses belajar di dalam kelas.
		Ustadzah Mesika Yustika, S.Pd	Integrasi ini terlihat dari bagaimana nilai-nilai karakter Islami yang diajarkan dalam program BPI juga diperkuat melalui mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam. Misalnya, saat pembelajaran PAI tentang

			akhlak mulia, guru mengaitkannya dengan materi BPI mengenai sikap hormat kepada orang tua dan guru.
		Ustadzah Ema Lesa, S.Pd.I	Ya, terdapat integrasi antara program BPI dengan mata pelajaran lain, terutama pada mata pelajaran PAI, Bahasa Indonesia, dan PPKn, di mana nilai-nilai karakter dan pembiasaan akhlak mulia dalam program BPI turut diperkuat melalui materi pelajaran tersebut.
3.	Menurut Bapak/Ibu, metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan Program BPI ini atau adakah metode khusus?	Ustadz Miftahudin, SE	Untuk metode khusus sepertinya tidak ada, sama seperti pembelajaran lainnya, hanya pada BPI ini setiap lokalnya dibagi menjadi beberapa kelompok yang mana setiap kelompok itu gurunya berbeda, sehingga materi yang diajarkan itu lebih sampai karena jumlah siswa yang sedikit.
		Ustadz Naufal Zaki Fatin, S.Sos	Seperti pembelajaran pada umumnya, terutama adalah metode ceramah, karena memang dalam pembelajaran itu didahului oleh penyampaian, setelah itu baru bisa di dukung dengan metode-metode lain. Misalnya, jika siswa sudah mulai jenuh maka kami selaku mentor biasanya akan mengajak siswa belajar sambil refreshing,

			dengan menonton misalnya.
		Ustadz Ranum Wijaya, S.Pd	Yang saya lakukan dalam kelompok BPI saya itu pertama dengan metode ceramah, yang kedua dengan mendengarkan atau menonton video interaktif, kemudian praktek langsung misalnya materi tata cara wudhu.
		Ustadzah Marmianti, S.Pd.I	Dengan membentuk <i>Halaqoh</i> (kelompok), dengan metode ceramah atau kisah.
		Ustadzah Mesika Yustika, S.Pd	Seperti yang kita ketahui, Program BPI ini dilaksanakan dengan membagi kelompok-kelompok di tiap kelasnya, namun selain dengan membentuk <i>halaqoh</i> biasanya BPI juga bisa dilaksanakan dengan <i>tadabbur alam</i> , yakni dengan mengamati alam sekitar dan siswa kami ajak jalan keluar.
		Ustadzah Ema Lesa, S.Pd.I	Dalam pelaksanaan Program BPI, digunakan beberapa metode seperti ceramah, keteladanan, pembiasaan, diskusi, dan pemberian tugas. Selain itu, ada juga metode khusus seperti mentoring dan pembinaan karakter secara rutin yang disesuaikan dengan jenjang kelas dan kebutuhan siswa.

4.	Menurut Bapak/Ibu, media dan sumber belajar apa yang biasa digunakan dalam pembelajaran BPI ini?	Ustadz Miftahudin, SE	Dalam BPI ini kita menggunakan buku pedoman khusus, yakni buku cetak BPI dan untuk media biasanya kita menggunakan media elektronik.
		Ustadz Naufal Zaki Fatin, S.Sos	Untuk sumber belajar kita menggunakan buku panduan khusus BPI dari JSIT dan terkadang bersumber dari internet juga, dan untuk media biasanya setelah 4 kali pertemuan kami adakan nonton video interaktif dengan infokus.
		Ustadz Ranum Wijaya, S.Pd	Untuk sumber belajar disini kami memiliki buku panduan, buku BPI khusus dari JSIT, video-video interaktif, dan sumber lainnya yang bisa ditemukan dari internet.
		Ustadzah Marmianti, S.Pd.I	Ada buku khusus dari JSIT, selain itu ada tayangan video atau film.
		Ustadzah Mesika Yustika, S.Pd	Sumber belajar yang biasa kami gunakan adalah buku-buku, informasi dari internet dan lingkungan sekitar. Untuk media kami biasa menggunakan laptop, infokus untuk menonton bersama di musholla.
		Ustadzah Ema Lesa, S.Pd.I	Media dan sumber belajar yang biasa digunakan dalam pembelajaran BPI antara

			lain adalah buku panduan BPI, Al-Qur'an dan hadits, cerita teladan, dan video edukatif. Selain itu, guru juga memanfaatkan pengalaman nyata dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar kontekstual.
5.	Menurut Bapak/Ibu, bentuk perilaku Islami apa saja yang di biasakan kepada para siswa terutama siswa kelas V?	Ustadz Miftahudin, SE	Disini perilaku Islami sangat kami kedepankan, misalnya setiap sebelum mulai pembelajaran diawali dengan do'a, setiap hari harus memuroja'ah hafalan dan kegiatan-kegiatan lainnya.
		Ustadz Naufal Zaki Fatin, S.Sos	Yang pertama itu mengenai kebersihan, biasanya setiap jum'at sebelum memulai pembelajaran BPI kami mengadakan pemeriksaan kuku terlebih dahulu. Selanjutnya mengenai adab, baik adab di rumah, di sekolah dan lain sebagainya.
		Ustadz Ranum Wijaya, S.Pd	Yang saya lakukan itu dengan membiasakan berbicara sopan, bagaimana memiliki akhlak yang baik terutama kepada guru atau kepada teman.
		Ustadzah Marmianti, S.Pd.I	Diantaranya adab makan, adab terhadap orang yang lebih tua atau yang lebih muda.
		Ustadzah Mesika Yustika,	Bentuk perilaku Islami yang di biasakan

		S.Pd	salah satunya menjaga kebersihan, contohnya setelah memakan bekal langsung mencuci tempat bekalnya.
		Ustadzah Ema Lesa, S.Pd.I	Ada banyak contoh perilaku Islami yang dibiasakan kepada siswa, yang salah satunya adalah muroja'ah setiap selesai shalat, contohnya di sekolah ini setelah siswa sholat berjamaah akan melaksanakan muroja'ah bersama.
6.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana bentuk kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam Program BPI ini?	Ustadz Miftahudin, SE	Pada BPI itu sama seperti mata pelajaran lainnya, yakni ada ujiannya baik itu STS maupun PAS.
		Ustadz Naufal Zaki Fatin, S.Sos	Evaluasi biasanya dilakukan dengan pengecekan dari buku penghubung antara guru, siswa dan orangtua muali dari ibadah wajib maupun ibadah sunnah yang akan dievaluasi oleh mentor baik per minggu, per bulan atau per semester nya.
		Ustadz Ranum Wijaya, S.Pd	Penilaian yang saya lakukan tidak setiap minggu, tetapi diakhir pembelajaran di minggu ke empat, tapi tidak jarang juga di setiap akhir pembelajaran setiap jum'at saya berikan kuis atau permainan yang berkaitan dengan materi sebagai bentuk

			evaluasi.
		Ustadzah Marmianti, S.Pd.I	Selain penilaian di akhir, biasanya juga ada penilaian akhlak, dan adab keseharian siswa itu bagaimana, apakah sudah menerapkan ilmu yang sudah diajarkan dalam BPI tersebut.
		Ustadzah Mesika Yustika, S.Pd	Evaluasi yang dilakukan dengan melihat keseharian siswa melalui buku mutaba'ah, memberikan kuis-kuis harian setelah pembelajaran dan ada juga pelaksanaan ujian STS dan PAS.
		Ustadzah Ema Lesa, S.Pd.I	Bentuk kegiatan evaluasi dalam Program BPI dilakukan melalui observasi perilaku siswa sehari-hari, penilaian jurnal harian siswa, refleksi pribadi, serta catatan perkembangan karakter oleh guru.
7.	Menurut Bapak/Ibu, dalam bentuk apa hasil evaluasi/penilaian sikap dan perilaku ini disajikan?	Ustadz Miftahudin, SE	Disajikan dalam bentuk rapor, sama dengan rapor akademik biasanya hanya formatnya yang sedikit berbeda.
		Ustadz Naufal Zaki Fatin, S.Sos	Disajikan dalam bentuk laporan tertulis tentang pencapaian siswa tersebut.
		Ustadz Ranum Wijaya, S.Pd	Dengan bentuk penilaian tertulis.

		Ustadzah Marmianti, S.Pd.I	Dalam bentuk rapor, ada rapor khusus BPI.
		Ustadzah Mesika Yustika, S.Pd	Hasil evaluasi ini disajikan dengan bentuk laporan tertulis berupa rapor khusus BPI.
		Ustadzah Ema Lesa, S.Pd.I	Hasil evaluasi disajikan dalam bentuk rapor.
8.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana tindak lanjut dari evaluasi yang telah dilakukan?	Ustadz Miftahudin, SE	Tindak lanjutnya itu biasanya pada siswa yang BPI nya kurang, misalnya sholatnya masih bolong-bolong, jarang puasa sunnah, dirumah jarang tilawah, nah itu nanti akan dipanggil oleh koordinator BPI itu sendiri.
		Ustadz Naufal Zaki Fatin, S.Sos	Jika setelah evaluasi diketahui siswa belum ada perubahan, biasanya dengan melibatkan orangtua, yakni membangun kerjasama antara guru dan orangtua agar siswa bisa menjadi lebih baik lagi, dan yang sudah baik bisa jauh lebih baik lagi.
		Ustadz Ranum Wijaya, S.Pd	Tindak lanjutnya dengan melihat bagaimana konsistennya siswa tersebut dengan perilaku-perilaku dan adab yang di dapatkan selama belajar BPI.
		Ustadzah Marmianti,	Selain di sekolah, kami juga menjalin

		S.Pd.I	kerjasama dengan orangtua di rumah.
		Ustadzah Mesika Yustika, S.Pd	Tindak lanjut dari evaluasi Program BPI dilakukan dengan memberikan bimbingan lanjutan bagi siswa yang belum menunjukkan perubahan sikap, melakukan koordinasi dengan orang tua, serta menyusun strategi pembinaan yang lebih tepat.
		Ustadzah Ema Lesa, S.Pd.I	Biasanya dengan memberikan pembinaan lanjutan, nasihat pribadi, koordinasi dengan orang tua, serta penyesuaian metode pembelajaran untuk membantu siswa memperbaiki sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai BPI.
9.	Menurut Bapak/Ibu, apa saja yang menjadi faktor pendukung keberhasilan Program BPI di sekolah ini?	Ustadz Miftahudin, SE	Diantaranya itu suasana belajar, biasanya kami mencari tempat yang tenang dan bersih, misalnya masjid, karena itu sangat mempengaruhi pemahaman ilmu oleh para siswa.
		Ustadz Naufal Zaki Fatin, S.Sos	Terutama dari siswa, karena meskipun sebaik apapun perencanaan Program BPI ini jika siswa tidak mengikuti dengan baik begitupun guru/mentor yang tidak bisa membangun pembelajaran dengan baik maka itu sama saja kurang, maka semuanya

			ini menjadi faktor yang saling berkaitan.
		Ustadz Ranum Wijaya, S.Pd	Lingkungannya, yang mana siswa itu di pengaruhi oleh lingkungan, orangtua dan sekolah, yang mana tiga faktor itulah yang turut mempengaruhi keberhasilan program BPI ini dan program-program penunjang lainnya.
		Ustadzah Marmianti, S.Pd.I	Terutama gurunya, karena guru itu digugu dan ditiru, jadi jika adab gurunya sudah baik, maka siswa juga akan mengikutinya.
		Ustadzah Mesika Yustika, S.Pd	Selain sarana dan prasarana serta kompetensi guru/mentor, adanya jadwal rutin dan materi yang sesuai juga membantu program berjalan dengan baik.
		Ustadzah Ema Lesa, S.Pd.I	Faktor pendukung keberhasilan Program BPI di sekolah ini antara lain dukungan penuh dari pihak sekolah, kompetensi guru yang memadai, keterlibatan orang tua, serta lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter Islami.
10.	Menurut Bapak/Ibu, apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program BPI?	Ustadz Miftahudin, SE	Fasilitas yang kurang mendukung, seperti tempat belajar yang kurang luas sehingga siswa sulit untuk konsentrasi.

		Ustadz Naufal Zaki Fatin, S.Sos	Salah satunya sarana, karena saat kita membutuhkan media elektronik untuk pembelajaran, contohnya infokus yang hanya ada dua unit saja, jika kelompok kita tidak kebagian infokus maka terhambat juga pembelajaran BPI pada hari itu dengan agenda nonton bersama yang telah direncanakan pada minggu sebelumnya.
		Ustadz Ranum Wijaya, S.Pd	Kendala secara keseluruhan tidak ada, tetapi bagaimana cara kita untuk mengajak siswa untuk konsisten terhadap pembelajaran-pembelajaran yang telah kita lakukan, seperti kurangnya literasi siswa karena banyak bermain gadget.
		Ustadzah Marmianti, S.Pd.I	Kendalanya adalah keterbatasan guru, karena tidak semua guru itu dengan background agama.
		Ustadzah Mesika Yustika, S.Pd	Faktor penghambat keberhasilan Program BPI di sekolah ini antara lain masih kurangnya sarana pendukung, belum semua guru memiliki pemahaman yang sama tentang BPI, dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak di rumah.

		Ustadzah Ema Lesa, S.Pd.I	Selain kurangnya sarana dan prasarana, belum meratanya pemahaman guru tentang BPI, dan kurangnya keterlibatan orang tua pun turut menjadi faktor penghambat dalam Program BPI ini.
11.	Menurut Bapak/Ibu, apakah ada upaya khusus yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi Program BPI ini?	Ustadz Miftahudin, SE	Yakni dengan berusaha mencari tempat belajar yang strategis, misalnya mengajak siswa keluar sekolah dan belajar di masjid-masjid terdekat.
		Ustadz Naufal Zaki Fatin, S.Sos	Seperti kendala yang saya sebutkan, biasanya untuk mengatasi hal tersebut yakni batalnya menonton bersama di musholla karena kurangnya infokus, maka saya alihkan siswa untuk menonton dengan laptop saja karena setiap guru disini kan pasti membawa laptop.
		Ustadz Ranum Wijaya, S.Pd	Karena masalah kita terdapat pada gadget, kita sudah bekerjasama dengan para orangtua untuk membatasi siswa bermain gadget di rumah, wali kelas yang senantiasa mengingatkan siswa untuk beribadah melalui grup bersama orangtua, dan sekolah pun menyediakan gerobak baca.
		Ustadzah Marmianti,	Pastinya ada, dari koordinator BPI itu

		S.Pd.I	sendiri pasti ada siasat-siasat yang dilakukan, contohnya evaluasi guru
		Ustadzah Mesika Yustika, S.Pd	Ya, ada upaya khusus yang dilakukan, seperti mengadakan pelatihan bagi guru, meningkatkan komunikasi dengan orang tua, dan memaksimalkan sarana yang ada atau bisa dengan mencari alternatif lainnya.
		Ustadzah Ema Lesa, S.Pd.I	Dengan faktor hambatan yang saya sebutkan tadi, untuk mengatasinya bisa dengan mengadakan pelatihan khusus BPI kepada para mentor, dan mengadakan pertemuan dengan orangtua siswa yang bersangkutan untuk berkoordinasi membangun kerjasama antara guru/mentor dengan orangtua siswa itu sendiri.

Informan: Siswa/siswi Kelas V

NO	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
1.	Apakah Ananda tahu apa itu Program BPI?	Fahri	Program Bina Pribadi Islam
		Faqih	Program Bina Pribadi Islam
		Alim	Program Bina Pribadi Islam
		Aqira	Program Bina Pribadi Islam
		Zhafira	Program Bina Pribadi Islam
		Qiandra	Program Bina Pribadi Islam
2.	Kapan saja Ananda mengikuti kegiatan BPI?	Fahri	Setiap jum'at pagi
		Faqih	Setiap hari jum'at
		Alim	Setiap hari jum'at
		Aqira	Setiap jum'at pagi
		Zhafira	Setiap jum'at pagi
		Qiandra	Setiap hari jum'at
3.	Apa saja kegiatan di BPI yang Ananda ikuti?	Fahri	Menghafal kadang juga ada permainan
		Faqih	Belajar, menulis rukun Islam dan tentang sholat lima waktu, jalan-jalan.

		Alim	Belajar tentang adab dan kisah Nabi, juga jalan-jalan
		Aqira	Belajar ngaji
		Zhafira	Belajar materi adab, kadang juga diajak jalan santai ke masjid agung
		Qiandra	Belajar tentang adab kadang juga jalan-jalan
4.	Apa kegiatan BPI yang paling Ananda sukai? Apa alasannya?	Fahri	Manghafal
		Faqih	Belajar kisah Nabi lalu jalan-jalan keluar
		Alim	Belajar adab, karena kalau belajar adab nanti ada buat video.
		Aqira	Kisah nabi dan rosul
		Zhafira	Materi tentang malaikat-malaikat
		Qiandra	Suka semua, kadang juga belajar sambil jalan-jalan keluar
5.	Jika ada teman yang berbuat tidak baik, bagaimana Ananda menanggapi?	Fahri	Mengingatkan
		Faqih	Menegur
		Alim	Menegur dan mengingatkan bahwa itu

			perbuatan tidak baik
		Aqira	Tidak ikut-ikutan
		Zhafira	Memberi tahu kalau itu tidak baik
		Qiandra	Menegur dan tidak ikut-ikutan
6.	Menurut Ananda, apakah Program BPI itu menyenangkan? Apa alasannya?	Fahri	Menyenangkan kadang-kadang
		Faqih	Iya menyenangkan
		Alim	Iya, karena bisa buat video bisa jalan-jalan
		Aqira	Sangat menyenangkan, karena belajarnya di luar
		Zhafira	Sangat seru dan menyenangkan, karena bisa belajar sambil bermain di lapangan.
		Qiandra	Iya, sangat menyenangkan
7.	Pernahkah Ananda merasa malas atau sulit saat mengikuti kegiatan BPI? Apa alasannya?	Fahri	Karena ustadznya lagi pergi jadi tidak bisa jalan-jalan keluar.
		Faqih	Pernah, saat tidak jadi diajak jalan-jalan keluar
		Alim	Pernah, karena ustadz ada kesibukan lalu kami tidak jadi membuat video tentang

			adab
		Aqira	Saat tidak ada ustadzah, kami tidak jadi bermain kuis berhadiah
		Zhafira	Karena ustadzahnya pergi, kami digabungkan dengan kelompok lain dan tidak jadi jalan santai.
		Qiandra	Pernah, karena tidak jadi menonton kisah Nabi dan Rosul

Lampiran 7

PEDOMAN OBSERVASI**Lokasi : SDIT Khoiru Ummah****Pengamat (Peneliti) : Selfi Alifia Pramita**

Aspek	Indikator yang Diamati	Ya/Tidak (Y/T)
1. Aktivitas Harian Islami	a. Kegiatan shalat berjamaah b. Membaca doa harian c. Pembiasaan salam, senyum, dan sopan santun d. Hafalan ayat/hadis	(Y) (Y) (Y) (Y)
2. Keteladanan Guru / Wali Kelas	a. Guru memberikan contoh sikap Islami b. Menegur siswa dengan pendekatan akhlak c. Mengaitkan pelajaran umum dengan nilai Islam	(Y) (Y) (Y)
3. Interaksi Sosial Siswa	a. Siswa menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab b. Terdapat kerja sama antar siswa c. Menghormati guru dan teman	(Y) (Y) (Y)
4. Kegiatan Khusus Program BPI	a. Adanya kegiatan rutin seperti BPI time, mentoring, atau bina akhlak b. Media yang digunakan (video, buku) c. Peran guru pembimbing	(Y) (Y) (Y)
5. Lingkungan Sekolah Islami	a. Terdapat poster/mural nilai-nilai Islam b. Lingkungan mendukung pembinaan akhlak (tempat wudhu, masjid sekolah, dll.) c. Aturan sekolah mencerminkan nilai BPI	(Y) (Y) (Y)
6. Respons dan Antusiasme Siswa	a. Siswa mengikuti kegiatan dengan semangat b. Ada partisipasi aktif dalam diskusi atau praktik nilai BPI c. Ada perubahan perilaku atau sikap	(Y) (Y) (Y)

Lampiran 8

SILABUS MATERI

Satuan Pendidikan : SDIT KHOIRU UMMAH
 Mata Pelajaran : BINA PRIBADI ISLAMI (BPI)
 Kelas : V (Lima)
 Tahun : 2025/2026

A. Pertemuan Pekan Semester

No	Standar kompetensi (SKL)	Materi	Bidang studi	Metode	Semester/Referensi	Ket
SEMESTER 1						
1	SKL-1	Belajar ikhlas	Aqidah akhlak		1/ Buku JSIT 5A hal. 1	
2	SKL-2	Berwudhu	Fiqih		1/ Buku JSIT 5A hal. 7	
3	SKL-2	Shalat dhuha dan Qiyamullail	Fiqih		1/ Buku JSIT 5A hal. 13	
4	SKL-2	Niat beribadah kepada Allah Swt	Fiqih		1/ Buku JSIT 5A hal. 19	
5	SKL-3	Membantu orang lain	Aqidah akhlak		1/ Buku JSIT 5A hal. 23	
6	SKL-3	Menjaga diri dari sekolah	Aqidah akhlak		1/ Buku JSIT 5A hal. 29	
7	SKL-3	Nabi Muhammad seorang pemberani	SKI		1/ Buku JSIT 5A hal. 35	
8	SKL-4	Menepati janji	Aqidah akhlak		1/ Buku JSIT 5A hal. 41	
9	SKL-6	Indahnya menghargai teman	Aqidah akhlak		1/ Buku JSIT 5A hal. 47	
10	SKL-6	Bersahabat dengan kritik	Aqidah akhlak		1/ Buku JSIT 5A hal. 53	
11	SKL-6	Menjaga anggota badan	Aqidah akhlak		1/ Buku JSIT 5A hal. 57	
12	SKL-7	Hadis Arbain ke 1	Al-Qur'an hadis		1/ Buku JSIT 5A hal. 63	
13	SKL-6	Perjalanan Rasulullah ke	SKI		1/ Buku JSIT 5A hal. 69	

		Negeri Syam				
14	SKL-6	Imam malik dan imam hanafi	SKI		1/ Buku JSIT 5A hal. 75	
SEMESTER 2						
15	SKL-1	Beriman kepada Nabi dan Rasul	Aqidah akhlak		2/ Buku JSIT 5B hal. 1	
16	SKL-1	Berprilaku jujur	Aqidah akhlak		2/ Buku JSIT 5B hal. 9	
17	SKL-2	Keutamaan salat berjamaah	Fiqih		2/ Buku JSIT 5B hal. 15	
18	SKL-2	Berzikir kepada Allah Swt	Fiqih		2/ Buku JSIT 5B hal. 21	
19	SKL-2	Menjauhi zina	Fiqih		2/ Buku JSIT 5B hal. 25	
20	SKL-2	Mendengarkan kultum	Aqidah akhlak		2/ Buku JSIT 5B hal. 29	
21	SKL-3 dan 4	Pribadi yang tangguh	Aqidah akhlak		2/ Buku JSIT 5B hal. 33	
22	SKL-3	Akhlak yang terpuji	Aqidah akhlak		2/ Buku JSIT 5B hal. 39	
23	SKL-4	Menjaga harga diri	Aqidah akhlak		2/ Buku JSIT 5B hal. 47	
24	SKL-6	Hadis Arba'in Nawawiyah ke 35	Al-Qur'an hadis		2/ Buku JSIT 5B hal. 53	
25	SKL-6	Siroh Nabi Muhammad	SKI		2/ Buku JSIT 5B hal. 59	
26	SKL-6	Pangeran Diponegoro	SKI		2/ Buku JSIT 5B hal. 63	

B. Penugasan

No	Penugasan	Metode	Keterangan
1.	Hafal Al-quran juz 30		
2.	Mengenai pramuka SIT sesuai tingkatan		
3.	Mengenai kebutuhan hidup		
4.	Khatam Al-Qur'an min 2 kali		
5.	Mengenai konsep		

	kepemimpinan		
6.	Mengenal dasar-dasar P3K		
7.	Mengenal ciri-ciri badan sehat		
8.	Mengenal malam I'tikaf		
9.			

C. Pembiasaan

No	Pembiasaan	KETERANGAN
1.	Berwudhu	
2.	Sholat 5 waktu	
3.	Berdzikir al ma'surat	
4.	Berbakti kepada orang tua	
5.	Berinfak	
6.	Puasa ramadhan	
7.	Gemar membaca menulis bercerita	
8.	Menebar dan menjawab salam	
9.	Hadir tepat waktu	
10.	Belajar dengan baik	
11.	Menabung	
12.	Takut kepada Allah	
14.	Sholat berjamaah	
15.	Mampu membaca Al-Qur'an	
16.	Menjaga fasilitas umum	
17.	Terbiasa solat rawatib	
18.	Hafal rukun Islam dan rukun iman	
19.	Berlatih Qiyamullail	
20.	Membiasakan hidup ramah lingkungan	

Lampiran 9

DOKUMENTASI

a. Dokumentasi Selama Penelitian di SDIT Khoiru Ummah

Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Koordinator BPI



Wawancara dengan Mentor BPI Kelas V Pertama



Wawancara dengan Mentor BPI Kelas V Kedua



Wawancara dengan Mentor BPI Kelas V Ketiga



Wawancara dengan Mentor BPI Kelas V Keempat



Wawancara dengan Mentor BPI Kelas V Kelima



Wawancara dengan Mentor BPI Kelas V Keenam



Wawancara dengan Siswa/I Kelas V





b. Dokumentasi Pelaksanaan Program BPI pada Kelas V

BPI Kelas VA



BPI Kelas VB



BPI Kelas VC

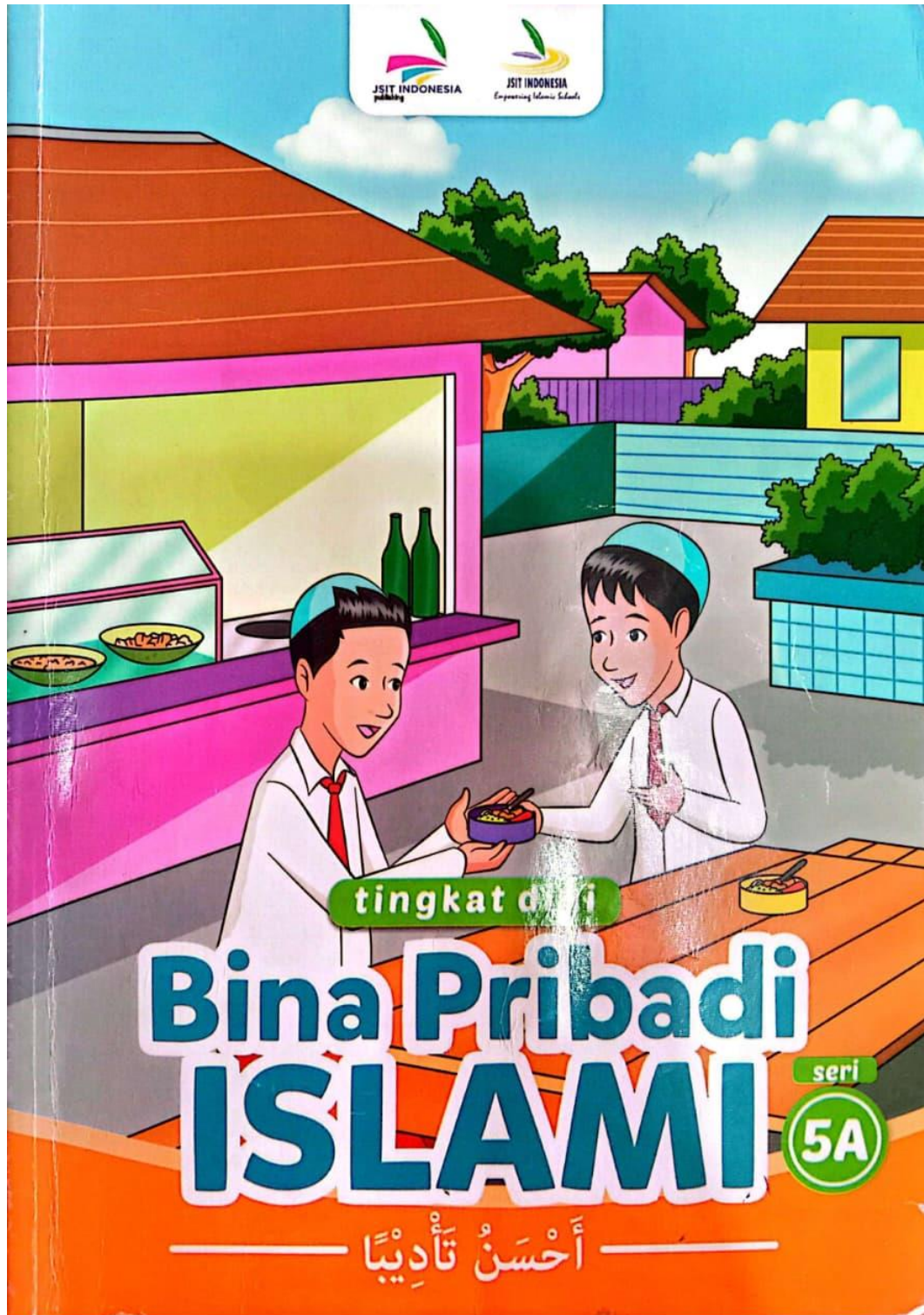


Kelompok BPI Putra/Putri Kelas V



Lampiran 10

Buku Panduan BPI Kelas V



Daftar Isi

Sambutan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Analisis Program Pengajaran	v
Daftar Isi	vi
Pertemuan 1 Ayo, Belajar Ikhlas!	1
A. Pengertian Ikhlas	3
B. Kedudukan Ikhlas.....	4
C. Hal-hal yang Dapat Mengikis Keikhlasan.....	4
Pertemuan 2 Ayo, Wudu dengan Benar	7
A. Pengertian Wudu	9
B. Tata Cara Wudu	9
C. Hal-hal yang Membatalkan Wudu	11
D. Keutamaan Wudu	11
Pertemuan 3 Salat Duha dan Qiyāmul Lail	13
A. Salat Duha	15
B. Salat Qiyāmul Lail	16
Pertemuan 4 Niat Beribadah kepada Allah Swt.	19
A. Pengertian Niat	21
B. Hadis tentang Niat	21
C. Melaksanakan Niat Ikhlas dalam Beribadah	21
Pertemuan 5 Ayo, Membantu Orang Lain!	23
A. Adab Melihat Orang Lain Terkena Musibah.....	25
B. Ikhlas Membantu Orang Lain	26
C. Keutamaan Membantu Orang Lain	27
Pertemuan 6 Menjaga Diri dari Dosa	29
A. Pengertian Dosa	31
B. Macam-macam Dosa	31
C. Menyikapi Perbuatan Dosa	32
D. Menghindari Dosa	33
Pertemuan 7 Nabi Muhammad saw. Seorang Pemberani	35
A. Nabi Muhammad saw.	37
B. Keberanian Nabi Muhammad saw.	37



Pertemuan 8	Menepati Janji.....	41
	A. Pengertian Janji	43
	B. Macam-macam Janji	44
	C. Keutamaan Menepati Janji	44
Pertemuan 9	Indahnya Menghargai Teman	47
	A. Memanggil dengan Julukan yang Baik	49
	B. Menutupi Aib Sesama	50
	C. Mencela Sesama Berarti Mencela Diri Sendiri	50
Pertemuan 10	Bersahabat dengan Kritik	53
	A. Pengertian Kritik	55
	B. Cara Menerima Kritikan dari Orang Lain	55
Pertemuan 11	Ayo, Menjaga Anggota Badan!	57
	A. Pengertian Menjaga Anggota Badan	59
	B. Anggota Badan yang Wajib Dijaga	59
Pertemuan 12	Hadis Arba'in ke-1	63
	A. Lafal Hadis Arba'in ke-1	65
	B. Penjelasan dalam Hadis Arba'in ke-1	65
	C. Kandungan dalam Hadis Arba'in ke-1	66
Pertemuan 13	Perjalanan Rasulullah ke Negeri Syam	69
	A. Perjalanan Nabi Muhammad saw. ke Negeri Syam ...	71
	B. Akhlak Mulia Rasulullah yang Patut Diteladani	72
Pertemuan 14	Imam Malik dan Imam Hanafi	75
	A. Imam Malik	77
	B. Imam Hanafi	78
Daftar Pustaka		83

Lampiran 11

Buku Komunikasi, Mutaba'ah, dan 7 Pembiasaan Anak Indonesia Hebat



**INFORMASI ORANG TUA/WALI MURID/DOKTER
KEPADA GURU DAN SEBALIKNYA**

[illegible]

LEMBAR IBADAH HARIAN SANTRI

Nama/Kelas : FALAH/5A/VA

Bulan/tahun : Juli./2025

Tanggal	SHOLAT WAJIB							SHOLAT SUNNAH		IBADAH SUNAH YANG LAIN							NILAI	PARAF GURU	PARAF ORTU
	S	Z	A	M	I	D	R	QL	M30	M29	T(hlm)	SS	AM	*1	*2				
1																			
2																			
3																			
4																			
5																			
6																			
7																			
8																			
9																			
10																			
11																			
12																			
13																			
14																			
15																			
16																			
17																			
18																			
19																			
20																			
21																			
22																			
23																			
24																			
25																			
26																			
27																			
28	✓	✓	✓	✓	✓	✓											95		
29	✓	✓	✓	✓	✓	✓											95		
30	✓	✓	✓	✓	✓	✓					✓	-	✓	✓	✓		96		
31	✓	✓	✓	✓	✓	✓											95		

KETERANGAN :

S=SUBUH, Z=ZUHUR, A=ASHAR, M=MAGHRIB, I=ISYA, D=DHUHA, R=ROWATIB (... BERAPA KALI DALAM SEHARI),
 QL=QIYAMUL LAIL/TAHAJUD, M30=MURAJA'AH JUZ 30, M29=MURAJA'AH JUZ 29, T=TILAWAH ...halaman
 *1=membantu orang tua, *2=menutup aurat kepada yang bukan mahrom (putri)

PENILAIAN :

SHOLAT WAJIB, SHOLAT SUNNAH, IBADAH SUNAH YANG LAIN = 95 - 100

SHOLAT WAJIB, SHOLAT SUNNAH = 90-95

SHOLAT WAJIB PENUH=90

SHOLAT WAJIB KURANG 1=80, KURANG 2=70, KURANG 3=60, KURANG 4 DAN 5=50

Persentase nilai ibadah akan dimasukkan ke nilai PAI, BPI

Curup Tengah, 10 Juli 2025

Guru / Wali kelas ...

Guru mentor BPI

Orang tua / wali murid

Biodata Penulis



Selfi Alifia Pramita, lahir pada tanggal 25 April 2003 di desa Jaya Bhakti, Kecamatan Tuah Negri, Kabupaten Musi Rawas. Merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Suyetno dan Ibu Titik Iswaningsih, Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN Air Beliti pada tahun 2009-2015, lalu lanjut ke Sekolah Menengah Pertama di SMP PGRI Air Beliti pada tahun 2015-2018 dan Sekolah Menengah Atas di SMK IT Ihya As-Sunnah pada tahun 2018-2021. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) tahun 2021 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah. Berkat semangat, dukungan dan do'a dari keluarga, penulis berhasil menyelesaikan Pendidikan S1 pada tahun 2025. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu yang bermanfaat.